

HASIL PENELITIAN
KAJIAN PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA
PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR
DI KABUPATEN LOMBOK UTARA



Disusun oleh:
Lukmanul Hakim
Toni Samsul Hidayat
Kasman
Safoan Abdul Hamid

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

2018

HASIL PENELITIAN
KAJIAN PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA
PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR
DI KABUPATEN LOMBOK UTARA



Disusun oleh:
Lukmanul Hakim
Toni Samsul Hidayat
Kasman
Safoan Abdul Hamid

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

2018

HASIL PENELITIAN
KAJIAN PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA
PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR
DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Disusun oleh:
Lukmanul Hakim
Toni Samsul Hidayat
Kasman
Safoan Abdul Hamid

Laporan Penelitian ini telah diperiksa oleh
Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Mataram, September 2018



Drs. Songgo Siruah, M.Pd.
NIP 196811071999031001

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pemakaian bahasa dalam apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara.

Penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu pertama tahap prapenelitian mencakup kegiatan penyusunan proposal dan penyusunan kuesioner (instrumen); kedua tahap penelitian mencakup kegiatan pengumpulan data, analisis data dan penyusunan hasil analisis data; ketiga tahap pascapenelitian, yaitu kegiatan evaluasi, konsultasi, dan penggandaan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah terdiri atas data primer dan data sekunder, kemudian data ini diperoleh dengan teknik observasi. Indikator penilaian pemakaian bahasa dalam analisis ini ada tiga yang meliputi, ejaan, diksi, dan ejaan. Sementara itu, untuk indikator penilaian apresiasi sastra ada lima yakni, tema, tokoh/penokohan, alur, latar, dan amanat. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Penyajian hasil analisis data secara formal maupun secara informal.

Hasil kajian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemakaian bahasa para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara dari segi penerapan ejaan, pemakaian diksi, dan penyusunan kalimat cukup baik. Namun demikian, terdapat beberapa kesalahan penerapan ejaan pemakaian diksi, dan penyusunan kalimat di kalangan mereka. Dalam hal pengapresiasian sastra, sebagian besar siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara ragu-ragu dalam menentukan tema dalam cerpen; merasa kesulitan dalam menentukan alur/plot, latar, dan amanat dengan baik. Namun, dalam hal tokoh/penokohan, peserta didik telah mampu untuk membedakan apakah yang dimaksud dengan tokoh, dan apakah yang dimaksud dengan penokohan.

Kata Kunci: *pemakaian bahasa, apresiasi sastra, peserta didik, tingkat dasar*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga laporan Kajian Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Utara dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Pemakaian bahasa dan pengapresiasian sastra di kalangan peserta didik perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Dalam hal ini, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat berinisiatif melakukan kajian tentang tingkat pemaakaan Bahasa dan pengapresiasian sastra di kalangan peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara. Selanjutnya, hasil kajian ini akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembinaan bahasa dan sastra kepada peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara.

Harapan kami, semoga laporan ini mempunyai nilai guna dan manfaat bagi pembangunan bangsa dan negara terutama dalam menumbuhkembangkan karakter pesrta didik yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Tinjauan Pustaka.....	4
1.6 Kerangka Teori.....	6
1.7 Metode penelitian.....	18
1.8 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	20
1.9 Teknik Analisis Data.....	24
1.10 Teknik Penyajian Hasil Analisia Data.....	24
BAB II LOKASI PENELITIAN.....	26
BAB III PEMBAHASAN.....	30
3.1 Deskripsi Pemakaian Bahasa Peserta Didik Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Utara.....	30
3.2. Deskripsi Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Utara.....	37
BAB IV PENUTUP.....	56
4.1 Simpulan.....	56
4.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup dan berdiri sendiri, membutuhkan bantuan orang lain dan saling berinteraksi dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Interaksisosial tersebut dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan melalui bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi guna menyampaikan pesan, maksud dan tujuan serta menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2013:116), bahasa dinyatakan sebagai sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga dapat berfungsi sebagai alat ekspresi diri dan adaptasi sosial. Bahasa merupakan wujud dari ekspresi diri karena dengan bahasa manusia dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang ada dalam pikirannya dengan gayanya masing-masing. Ada banyak hal yang menyebabkan manusia mengekspresikan dirinya melalui bahasa, diantaranya untuk membebaskan diri dari tekanan emosi, untuk mengungkapkan kebahagiaan yang sedang dirasakan, dan untuk menarik perhatian orang lain.

Mempelajari bahasa sama halnya dengan mempelajari empat keterampilan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keempat keterampilan bahasa dapat dikuasai dengan baik melalui latihan secara simultan, keterampilan bahasa yang dimaksud tersebut adalah: (1) mendengar/menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Menyimak dan berbicara tergolong dalam keterampilan bahasa secara lisan karena pembicara dapat menyampaikan secara langsung maksud dan tujuannya kepada orang yang di tuju. Menyimak dengan tepat diartikan benar-benar dapat menangkap apa yang tengah

dibahas atau dibicarakan hingga dapat menceritakannya kembali. Diperlukan ketelitian, kecepatan otak, dan kemampuan mendengar yang baik dalam menyimak. Sementaraitu, membaca dan menulis tergolong dalam keterampilan bahasa secara tertulis. Bila ditinjau dari sifatnya, keterampilan bahasa menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, yaitu menerima. Sementara itu, berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, yang artinya menghasilkan pembicaraan atau tulisan.

Karya sastra merupakan bagian dari seni berbahasa, karena dalam membangun dunianya karya sastra menggunakan medium bahasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra merupakan bagian dari pengajaran bahasa tidak termasuk dalam sejarah, aliran, teori tentang sastra, melainkan bahasa yang dijadikan wahana dalam mengekspresikan sastra melalui pengalaman atau pemikiran tertentu.

Pengetahuan sastra dapat diletakkan dalam posisi sebagai penunjang kegiatan mengapresiasi sastra. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelajaran sastra merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesia tingkat dasar selain dari keterampilan menyimak, mendengarkan, menulis dan berbicara sehingga menjadi kesatuan utuh yang tak terpisahkan.

Berbagai upaya dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan sastra. Kegiatan produktif seperti mengundang sastrawan atau penyair, mengunjungi sanggar sastra atau komunitas sastra, bahkan menonton pertunjukan sastra tersebut secara tidak langsung dapat menumbuhkan sikap apresiasi sastra siswa. Rosidi (1983) mengatakan bahwa tujuan pengajaran sastra bukanlah membuat para siswa menjadi pujangga atau sastrawan, melainkan memberikan pengertian pokok, untuk menghargai sastra. Dengan kata lain, pengajaran sastra di sekolah sama sekali tidak bertujuan untuk mendidik siswa menjadi calon sastrawan, melainkan merupakan pendidikan apresiasi untuk mengajak para siswa agar memilikiminat, penghargaan, rasa cinta, dan sedikit banyak mempunyai selera yang baik terhadap sastra. Sastra memiliki sejumlah manfaat sehingga diajarkan dan diperkenalkan dalam dunia

pendidikan, salah satunya ialah dengan sastra dapat memiliki santun berbahasa dan membantu keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, sangat jelas keterkaitan pembelajaran sastra dengan pembelajaran bahasa.

Sastra kaya dengan kata-kata yang tersusun secara tepat dan memesona. Seseorang dapat belajar tata krama bahasa dari pengungkapan kata-kata sastrawan. Seorang pendidik dan terpelajar sudah semestinya mampu berbicara, menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Jadi, bahasa sastra dapat digunakan sebagai alat untuk menarik hati para pendengar dan pencinta sastra. Pengajaran sastra juga berperan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu membaca, misalnya saat siswa membaca puisi atau membaca prosa/cerita. Melatih keterampilan berbicara saat siswa ikut berperan dalam suatu drama, dan juga dapat melatih keterampilan menyimak saat guru membacakan suatu karya sastra, atau saat mendengarkan karya sastra melalui rekaman. Maka dari itu, sastra diajarkan di setiap jenjang pendidikan dengan sarana mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra dalam kurikulum dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi pekerti, dan nilai-nilai kemanusiaan pada siswa didik sebagai suatu upaya mulia membangun karakter bangsa melalui pendekatan budaya dalam dunia pendidikan. Dengandemikian, pada kajian kali ini dibatasi pada pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar dalam bentuk apresiasi terhadap cerpen.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemakaian bahasa dalam apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan kajian bahasa dan sastra khususnya pada kajian yang terkait dengan pemakaian bahasa dan apresiasi sastra khususnya pada peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau pegangan dalam melakukan penelitian berikutnya khususnya penelitian tentang pemakaian bahasa dan apresiasi sastra.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pemakaian bahasa sudah dilakukan oleh Mardianti yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa *Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi*. Penelitian ini memaparkan bahwa bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi adalah sebagai berikut, (1) kesalahan berbahasa yang sering ditemukan dalam karangan siswa adalah kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan terjadi karena penulisan kata, huruf kapital, huruf miring, lambang bilangan, dan tanda baca yang tidak tepat, (2) kesalahan afiks ditemukan dalam penggunaan prefiks *me-*, prefiks *di-*, konfiks *se- -nya*, konfiks *di- -kan*, dan konfiks *me- -kan* (3) kesalahan reduplikasi terjadi karena penggunaan kata ulang berimbuhan yang tidak tepat (4) pemborosan kata terjadi

karena masih banyaknya penggunaan kata-kata yang sebenarnya tidak perlu digunakan (5) kesalahan diksi terjadi karena pemilihan kata yang tidak tepat.

Kajian tentang apresiasi sastra pernah dilakukan oleh Imaniyah yang berjudul *Kemampuan Mengapresiasi Unsur-Unsur Intrinsik Novel Lapas Cinta Karya Sinta Yudisia pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Jerowaru Tahun Pelajaran 2011/2012*. Penelitian ini memaparkan bahwa siswa kelas XI SMAN 1 Jerowaru mampu dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik novel *Lapas Cinta* karya Sinta Yudiasia.

Kajian tentang pemakaian Bahasa dan apresiasi sastra pernah dilakukan Siti Raudloh, dkk. Tahun 2017 dengan judul *Kajian Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar di Lombok*. Kajian ini memaparkan bahwa (1) pemahaman siswa dalam menentukan unsur-unsur orkestrasi bunyi, simbol bunyi, sajak, pilihan kata, kiasan kata dalam puisi cukup baik, sesuai dengan kategori kemampuan bagi siswa tingkat sekolah dasar. Namun, pemahaman unsur-unsur puisi tersebut masih bersifat sangat umum, yang mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap unsur-unsur puisi masih sangat terbatas; (2) dari unsur intrinsik kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra berbentuk puisi cukup baik atau cukup paham pada unsur tema, amanat, dan rima. Sedangkan pada unsur perasaan, nada dan suasana tergolong kurang pahan dan tidak paham; (3) dalam mengapresiasi karya sastra berbentuk prosa siswa cukup memahami unsur-unsur karya sastra tersebut. Siswa mampu menunjukkan dan menentukan tokoh-tokoh, karakter tokoh, tema, alur, sudut pandang, amanat, serta latar sebuah karya sastra prosa. Hanya saja pemahaman siswa masih sangat terbatas karena sebagian besar dari mereka belum bisa menunjukkan dan menjelaskan unsur-unsur tersebut, serta keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam karya sastra prosa secara keseluruhan. Apresiasi sastra terhadap prosa yang dilakukan siswa, sebagian besar, hanya berupa penunjukan dengan kalimat singkat.

Kajian tentang pemakaian bahasa dan apresiasi sastra juga pernah dilakukan Nining Nur Alaini, dkk. Tahun 2017 dengan judul *Kajian Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Menengah di Kabupaten Sumbawa*. Penelitian ini memaparkan bahwa (1) pemahaman apresiasi sastra peserta didik tingkat menengah di Kabupaten Sumbawa dalam menentukan tema masih perlu diperhatikan lagi. Untuk dapat merumuskan tema, peserta didik harus berlatih mengenali rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerpen tersebut; (2)

Sebagian peserta didik belum dapat menentukan alur dengan baik dan benar; (3) Peserta didik telah paham dalam dalam menentukan tokoh/penokohan; (4) Peserta didik dapat menentukan latar, tetapi tidak semua latar dapat disebutkan dengan baik dan benar; (5) Peserta didik sangat paham dalam menentukan gaya bahasa. Peserta didik dapat menentukan gaya bahasa secara tepat, baik, dan benar; (6) Peserta didik dapat menentukan sudut pandang secara tepat, baik, dan benar; (7) Peserta didik dapat menentukan amanat secara tepat, baik, dan benar. Peserta didik dapat menentukan latar belakang pengarang secara tepat, baik, dan benar; (8) Peserta didik dapat menentukan nilai sosial secara tepat, baik, dan benar. Meskipun ada beberapa peserta didik dapat menentukan nilai sosial, tetapi tidak disertai dengan bukti yang tercermin dalam cerpen tersebut.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Konsep Pemakaian Bahasa

Pemakaian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses, cara perbuatan memakai; penggunaan. Penguasaan bahasa yang baik meliputi ragam bahasa tulis dan ragam bahasa lisan. Ragam bahasa tulis adalah ragam bahasa yang digunakan melalui media tulis, tidak terkait ruang dan waktu sehingga diperlukan kelengkapan struktur sampai pada sasaran secara visual atau bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Dalam ragam tulis, kita berurusan dengan tata cara penulisan dan kosakata. Sementara itu, ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang diungkapkan melalui media lisan, terkait oleh ruang dan waktu sehingga situasi pengungkapan dapat membantu pemahaman.

Ciri-ciri ragam bahasa lisan diantaranya memerlukan kehadiran orang lain, unsur gramatikal tidak dinyatakan secara lengkap, dan terikat ruang dan waktu serta dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suara. Selanjutnya, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teori yang terkait dengan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berbicara tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar tentunya berkaitan dengan penerapan kata baku pada ragam bahasa resmi. Muslich (2010:9) mengatakan bahwa pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku akan melahirkan bahasa yang benar. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarnya dan di samping itu mengikuti kaidah bahasa yang betul. Adapun ciri-ciri ragam bahasa baku adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan kaidah tata bahasa normatif. Misalnya dengan penerapan pola kalimat baku: acara itu sedang kami ikuti dan bukan acara itu kami sedang ikuti.
2. Penggunaan kata-kata baku. Misalnya cantik sekali dan bukan cantik banget; uang dan bukan duit; serta tidak mudah dan bukan nggak gampang.
3. Penggunaan ejaan resmi dalam ragam tulis. Ejaan yang kini berlaku dalam bahasa Indonesia adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Bahasa baku harus mengikuti aturan ini.
4. Penggunaan lafal baku dalam ragam lisan. Meskipun hingga saat ini belum ada lafal baku yang sudah ditetapkan, secara umum dapat dikatakan bahwa lafal baku adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau bahasa daerah. Misalnya: /atap/ dan bukan /atep/; /habis/ dan bukan /abis/; serta /kalaw/ dan bukan /kalo/.
5. Penggunaan kalimat secara efektif. Di luar pendapat umum yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia itu bertele-tele, bahasa baku sebenarnya mengharuskan komunikasi efektif: pesan pembicara atau penulis harus diterima oleh pendengar atau pembaca persis sesuai maksud aslinya. Dari semua ciri bahasa baku tersebut, sebenarnya hanya nomor 2 (kata baku) dan nomor 4 (lafal baku) yang paling sulit dilakukan pada semua ragam. Tata bahasa normatif, ejaan resmi, dan kalimat efektif dapat diterapkan (dengan penyesuaian) mulai dari ragam akrab hingga ragam baku. Penggunaan kata baku dan lafal baku pada

ragam konsultatif, santai, dan akrab malah akan menyebabkan bahasa menjadi tidak baik karena tidak sesuai dengan situasi. Jika saya perhatikan, semakin tidak benar bahasa saya sewaktu menulis atau berbicara, berarti semakin akrab hubungan saya dengan lawan bicara saya. Maaf, Mas Amal, saya belum bisa memenuhi imbauan untuk menggunakan bahasa yang benar di seluruh kicauan saya. Tapi saya usahakan untuk menggunakan bahasa yang baik.

Menurut Moeliono (1988:19--20), ungkapan “bahasa Indonesia yang baik dan benar” mengacu ke ragam bahasa yang sekaligus memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran bahasa. Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu:

a. Tata bunyi (fonologi)

Dalam ilmu fonologi pada umumnya terbagi atas dua bagian, yaitu: fonetik dan fonemik.

Jika fonetik terkait dengan bunyi ujaran yang digunakan dalam bertutur dan bagaimana menghasilkan suatu bunyi. Sedangkan fonemik terkait dengan ilmu mempelajari bunyi ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda makna.

b. Tata bahasa (kalimat)

Dalam penulisan kalimat yang baik dan benar yang perlu diperhatikan adalah apakah kalimat tersebut sudah memenuhi syarat gramatikal. Kalimat yang dipakai dalam Bahasa Indonesia adalah kalimat yang efektif. Beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kalimat tersebut efektif adalah:

- Mudah dipahami oleh orang lain,
- Memenuhi unsur penting kalimat (minimal ada subjek dan predikat, terutama untuk ragam tulis),
- Menggunakan kata yang tepat dan serasi,

- Gramatikal (menggunakan struktur yang benar, frasa selalu D-M, menggunakan kata yang morfologis, menggunakan kata yang sesuai dengan fungsinya/kedudukannya),
- Rasional (menggunakan gagasan yang dapat dicerna oleh akal sehat),
- Efisien (menggunakan unsur sesuai kebutuhan, tidak boleh berlebihan),
- Tidak ambigu (tidak menimbulkan dua arti yang membingungkan).

c. Pemilihan kata (diksi)

Pemilihan dan penggunaan kata yang baik dan benar sangatlah dituntut. Kita harus dapat membedakan antara ragam bahasa baku dan ragam bahasa tidak baku, baik tulis maupun lisan. Kata yang dipakai dalam Bahasa Indonesia adalah kata yang tepat dan serasi serta baku.

Kata yang tepat dan serasi merupakan kata yang sesuai dengan gagasan atau maksud penutur atau sesuai dengan arti sesungguhnya dan sesuai dengan situasi pembicaraan (seperti: sesuai dengan lawan bicara, topik pembicaraan, ragam pembicaraan, dsb.). Kata yang baku merupakan kata yang sesuai dengan ejaan (yakni: PUEBI). Contohnya saja dalam penggunaan dua kata bersinonim dalam satu frasa: *agar- supaya*, pada kalimat “*la selalu minum jamu agar supaya penyakit yang sedang diderita sembuh.*”

1.6.2 Hakikat Sastra

Karya sastra diciptakan pengarang untuk membangun dunia melalui kata-kata yang diekspresikan dalam bentuk yang indah hal tersebut dapat dikatakan bahwa sastra adalah seni bahasa. Kekuatan energi kata-kata di dalam sebuah karya sastra juga dapat membentuk citra, memberikan pengetahuan dan informasi tentang dunia tertentu yang dapat menembus ruang dan waktu. Selanjutnya, karya sastra pada gilirannya merupakan sebuah perpaduan antara imajinasi dan kontemplasi, pengalaman dan pengamatan bahkan penelitian (Ratna, 2005). Selain itu, karya sastra juga dijadikan sebuah alat komunikasi yang menghubungkan antara pengarang dan pembaca, sepiantas lalu hubungan ini sangat sederhana. Akan tetapi bila di perhatikan secara seksama hubungan tersebut ternyata sangat kompleks, sehingga dapat

dikatakan bahwa salah satu ciri karya sastra yang sangat penting adalah fungsinya sebagai sistem komunikasi. Karya sastra dihasilkan melalui imajinasi dan kreativitas secara individu, tetapi karya sastra ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan, pandangan, dan gagasan kepada orang lain dalam bentuk yang indah dan karya sastra itu dipublikasikan agar dapat dinikmati pembacanya. Karya sastra bukan semata-mata bahasa, melainkan bahasa yang sudah dimodifikasi secara artifisial (Ratna, 2004). Menurut Wellek (dalam Mujiono, 2011), sastra memiliki fungsi sebagai hiburan dan pendidikan (*dulce et utile*). Keindahan-keindahan bahasa dan cerita berfungsi sebagai hiburan (*dulce*). Dimensi pendidikan (*utile*) berupa gagasan, ide, pikiran, dan perasaan pengarang.

1.6.2.1 Prosa Fiksi

Istilah prosa atau karya fiksi, biasanya diistilahkan dengan prosa cerita, prosa narasi, narasi, atau cerita berplot. Selanjutnya istilah prosa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi). Abram (dalam Ismawati, 2013) menyatakan bahwa karya fiksi adalah karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata. Oleh karena itu karya fiksi dapat pula dikatakan sebuah karya imajiner karena tokoh, peristiwa, dan tempat kejadian bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2012). Pengertian prosa fiksi menurut Aminudin, 2014 adalah kisah atau sebuah cerita yang dilakukan oleh pelaku-pelaku tertentu memerankan sebuah rangkaian cerita dengan tahapan yang bertolak pada hasil imajinasi yang menjadi sebuah cerita. karya fiksi menceritakan berbagai masalah hidup dan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, sesama, dan Tuhan. Meskipun karya fiksi merupakan hasil khayalan, tidak benar bila fiksi dikatakan sebagai hasil lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dari segi kreativitas sebuah karya seni.

1.6.2.2 Cerpen

Cerpen merupakan bagian dari prosa. Prosa adalah suatu karya sastra yang berbentuk tulisan dan bersifat bebas, yang dimaksud dengan bersifat bebas adalah karya sastra ini tidak terikat oleh aturan-aturan penulisan karya sastra lainnya seperti rima, irama, diksi, dan lain-lain. Dengan kata lain prosa ditulis dalam bentuk cerita atau narasi fiktif yang bentuknya bebas. Cerita pendek atau cerpen adalah hasil karya sastra yang menceritakan suatu (sejempit) kejadian kehidupan pelakunya. Cerita pendek dapat dibaca dalam waktu yang lebih singkat dari pada novel. Akhir cerita suatu cerpen tidak usah mengubah nasib pelakunya. Dalam cerpen, pengarang tidak melukiskan seluruh masa kehidupan pelakunya. Cerpen yang baik memberi dua manfaat. Pertama, cerita memberi hiburan (*dulce*). Kedua, cerita dapat memberi pengetahuan atau pendidikan (*utile*).

Unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur diluar karya sastra tetapi ikut mempengaruhi munculnya karya sastra itu. Unsur ekstrinsik meliputi kehidupan, falsafah, cita-cita, ide-ide, budaya, dan adat istiadat yang menopang kisah cerita. Unsur ekstrinsik juga merupakan unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung memengaruhi karya sastra, keberadaan unsur ekstrinsik ini sangat penting karena berperan dalam menentukan bentuk isi sebuah karya sastra, dengan memahami unsur ekstrinsik maka dapat membantu dalam memahami makna karya karena karya sastra tidak hadir dari situasi kekosongan budaya. Seperti halnya unsur intrinsik yang terdapat unsur-unsur didalamnya. Unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. Menurut Wellek & Warren, dalam Nurgiyantoro, 2012: 24 unsur ekstrinsik tersebut adalah subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang akan memengaruhi karya yang ditulisnya.

Unsur instrinsik adalah unsur yang ada di dalam karya sastra yang langsung membangun sebuah karya sastra itu. Struktur karya sastra merupakan Sebuah karya sastra

adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur (pembangun)-nya. Unsur dalam bagian struktur itu baru mempunyai makna setelah berada dalam hubungannya dengan unsur-unsur yang lain yang terkandung di dalamnya.

Menurut Nurgiyantoro, 2012: 23 unsur-unsur yang terdapat di dalam sebuah fiksi yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra. Sementara itu, unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Alur (Plot)

Plot merupakan unsur fiksi yang penting karena kejelasan plot itu sendiri memiliki keterkaitan dengan kejelasan antarperistiwa yang dikisahkan secara linear, sehingga lebih mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan. Berbagai pengertian tentang alur atau plot banyak dikemukakan para ahli antara lain Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2012: 113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Selanjutnya, Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2012:113) menyampaikan bahwa plot merupakan sebuah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang bersifat tidak sederhana, karena pengarang menyuguhkannya berdasarkan sebab akibat. Hal senada juga disampaikan oleh Foster (dalam Nurgiyantoro, 2012:113) bahwa plot merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi karena adanya hubungan kausalitas. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012: 113) juga mengemukakan bahwa plot sebuah karya fiksi merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yang disajikan dalam urutan-urutan peristiwa untuk mencapai efek emosional dan efek artistik.

b. Tema

Berbicara tema berarti berbicara makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Kejelasan mengenai tema akan membantu penafsiran dan pendeskripsian sebuah karya fiksi.

Tema menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2012: 67) adalah makna yang terkandung oleh sebuah cerita. Dengan demikian menurut Nurgiyantoro, 2012: 68 tema dalam sebuah karya fiksi dapat diperoleh dari kesimpulan dari sebuah cerita dan bukan hanya dari bagian-bagian tertentu saja.

c. Tokoh dan Penokohan

Penokohan merupakan unsur penting dalam sebuah karya naratif, karena istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan dengan karakter dan perwatakan atau seperti yang disampaikan oleh Jones (dalam Nurgiyantoro, 2012:163) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Sementara itu, tokoh menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012: 165) tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sebuah cerita naratif yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

d. Latar

Menurut Nurgiyantoro, 2012: 217 latar atau *setting* merupakan landasan tumpu yang berisi penyituasian, pengenalan terhadap berbagai hal yang akan diceritakan baik tempat maupun waktu dimana para tokoh menjalankan perannya sehingga latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas, hal tersebut dimaksudkan agar memberikan kesan yang realistis kepada pembaca.

g. Amanat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014: 47 amanat merupakan gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pesan tersebut merupakan pesan moral yang disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat dari sebuah karya sastra.

f. Sudut Pandang

Sudut pandang dianggap sebagai salah satu unsur fiksi yang penting dan menentukan karena sudut pandang merupakan sebuah cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan gagasannya.

1.6.2.1 Hakikat Apresiasi

Apresiasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan, kesadaran terhadap nilai seni dan budaya; penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu; kenaikan nilai barang karena harga pasarnya naik atau permintaan barang itu bertambah. Selanjutnya, istilah apresiasi berasal dari bahasa latin *apreciatio*, yang berarti mengindahkan atau menghargai. Istilah apresiasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan *appreciation*, yang berarti penghargaan, pengertian, pengetahuan, apresiasi (Ismawati, 2013). Bila dijabarkan dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi ini menurut Grove dalam Aminuddin (2013) mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan, dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Selanjutnya, Squire dan Taba (dalam Aminuddin, 2013) menyimpulkan bahwa sebagai sebuah proses, apresiasi melibatkan tiga unsur inti, yakni (1) aspek kognitif yaitu aspek yang berkaitan dengan intelektual pembaca, dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan baik unsur instrinsik maupun ekstrinsik yang membangun sebuah karya sastra; (2) aspek emotif yaitu aspek yang berkaitan dengan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati sebuah teks sastra yang dibacanya; (3) aspek evaluatif yaitu aspek yang berkaitan dengan pemberian penilaian terhadap berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik buruk, indah tidak indah, sesuai tidak sesuai serta segala ragam penilaian lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya kritik, tetapi secara personal cukup dimiliki oleh pembaca.

Apresiasi sastra berarti mengenal, memahami, menghayati, menikmati dan menghargai suatu karya sastra. Karya sastra dapat dikenal atau dipahami melalui unsur-unsur

yang membangunnya atau disebut dengan unsur intrinsik. Yang dimaksud unsur-unsur intrinsik, yaitu tema, plot/alur, tokoh, watak tokoh, latar, *setting*, amanat/pesan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Apresiasi sastra adalah kesadaran untuk mengenal, memahami, mengakui, menilai, menghargai, dan mengindahkan nilai-nilai seni, budaya, dan keindahan. Sastra adalah hasil kegiatan kreatif atau karya seni berupa tulisan atau teks yang menggunakan medium bahasa untuk mengungkapkan atau menggambarkan kehidupan, kemanusiaan atau kenyataan.

Bahasa yang digunakan dalam sastra merupakan bahasa yang indah, menggetarkan jiwa, memiliki keaslian dan keartistikan. Apresiasi sastra adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra melalui proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penerapan terhadap pengalaman hidup yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

1.6.2.2 Kegiatan Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Ada empat kategori kegiatan apresiasi sastra. Kegiatan apresiasi sastra dapat mengambil bentuk langsung, tidak langsung, kegiatan dokumentatif, maupun kegiatan kreatif. Kegiatan apresiasi sastra secara langsung adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra dengan berhadapan langsung dengan karya sastra yang diapresiasi. Kegiatan ini dilakukan antara lain dengan membaca karya sastra atau mendengarkan karya sastra dibaca atau dideklamasikan, baik melalui pertunjukan langsung, melalui seni yang lain, atau melalui media elektronika.

Kegiatan apresiasi sastra secara tidak langsung adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra dengan tidak berhadapan langsung dengan karya sastra yang diapresiasi, tetapi melalui teori, budaya, atau sejarah yang melatarbelakangi terbentuknya suatu karya sastra. Termasuk dalam kegiatan tidak langsung antara lain kegiatan diskusi mempelajari konsep, teori, sejarah, atau ulasan yang berhubungan dengan sastra.

Kegiatan apresiasi sastra secara dokumentatif adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra dengan cara mendokumentasikan karya sastra yang pernah dihasilkan. Termasuk dalam kegiatan dokumentatif antara lain upaya mengumpulkan atau mengadakan koleksi tentang hasil-hasil karya penyair, mengumpulkan buku, artikel, atau pembahasan tentang sastra.

Kegiatan apresiasi sastra secara kreatif adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra dengan cara menulis karya sastra atau ulasan tentang karya sastra secara kreatif. Termasuk dalam kegiatan ini adalah melakukan upaya penciptaan karya sastra itu sendiri atau menulis tentang karya sastra, misalnya kritik atau sinopsis tentang karya sastra. Kegiatan kreatif biasanya dilakukan secara pribadi karena bersifat menuangkan pikiran dan ide kreatif dari diri sendiri ke dalam bentuk sastra

1.6.2.3 Tahap-Tahap Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra adalah kegiatan memberikan penilaian dan penghargaan terhadap sebuah karya sastra. Dalam mengapresiasi sastra dapat dimulai dari memilih jenis karya sastra yang diminati. Selanjutnya, setelah memilih jenis karya sastra yang diminati maka seorang apresiator dapat memulai aktivitas mengapresiasi sastra dengan, a. mendengar/menyimak karya sastra; b. membaca karya sastra; c. menonton karya sastra; d. mempelajari bagian-bagiannya; e. menceritakan kembali; f. mengomentari; g. membuat parafrasa; h. menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan karya sastra tersebut; i. merasakan, seperti: mendeklamasikan (untuk puisi) atau melakonkan (untuk drama); j. membuat sinopsis.

Dengan kata lain bahwa kegiatan apresiasi sastra itu sendiri memiliki beberapa tahapan.

Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

1. Tahap mengenal dan menikmati

Pada tahap ini, kita berhadapan dengan sebuah karya sastra. Kemudian mengambil sebuah tindakan berupa membaca, melihat atau menonton, dan mendengarkan suatu karya sastra.

2. Tahap menghargai

Pada tahap ini kita merasakan manfaat atau nilai karya sastra yang telah dinikmati. Manfaat ini berkaitan dengan kegunaan karya sastra tersebut, misalnya member kesenangan, hiburan, kepuasan, serta memperluas wawasan dan pandangan.

3. Tahap pemahaman

Pada tahap ini kita melakukan tindakan meneliti serta menganalisis unsur-unsur yang membangun karya sastra, baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsiknya. Sehingga mengetahui kekurangan maupun kelebihan karya tersebut.

4. Tahap penghayatan

Pada tahap ini kita membuat analisis lebih lanjut dari tahap sebelumnya, kemudian membuat interpretasi atau penafsiran terhadap karya sastra serta menyusun argument berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

5. Tahap aplikasi atau penerapan

Semua nilai, ide, wawasan yang diserap pada tahap-tahap sebelumnya diinternalisasi dengan baik, sehingga masyarakat penikmat sastra dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Sebuah karya sastra dapat digemari oleh seseorang karena karya tersebut dapat memberi kesan tersendiri atau empati bagi yang membacanya. Proses mengapresiasi sastra memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menginterpretasi atau melakukan penafsiran terhadap karya sastra berdasarkan sifat-sifat karya sastra tersebut;
2. Menganalisis atau mengurai unsur-unsur karya sastra tersebut, baik unsur instrinsik maupun ekstrinsiknya;
3. Menikmati atau merasakan karya sastra berdasarkan pemahaman untuk mendapatkan penghayatan;

4. Mengevaluasi atau menilai karya sastra dalam rangka mengukur kualitas karya tersebut;
5. Memberikan penghargaan kepada karya sastra berdasarkan tingkat kualitasnya.

1.6.2.5 Tujuan dan Manfaat Apresiasi Sastra.

Kegiatan mengapresiasi sebuah karya sastra memiliki berbagai aspek manfaat yang diperoleh seseorang setelah atau selama proses mengapresiasi sastra karena melalui karya sastra seseorang dapat menambah pengetahuannya tentang kosakata dalam suatu bahasa, tentang pola kehidupan sebuah masyarakat. Manfaat dalam hal ini dapat dibedakan secara umum dan secara khusus. Adapun manfaat secara umum meliputi (1) mendapat hiburan; dan (2) pengisi waktu luang. Sementara itu, manfaat secara khusus meliputi (1) memberikan informasi yang berhubungan dengan pemerolehan nilai-nilai kehidupan; dan (2) memperkaya pandangan atau wawasan kehidupan sebagai salah satu unsur yang berhubungan dengan pemberian arti maupun peningkatan nilai kehidupan manusia itu sendiri.

1.6.3 Peserta Didik

Peserta didik menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Selanjutnya, pada pasal 1 jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pada pasal 14, menjelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kemudian, pada pasal 17 memaparkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah; pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu pertama tahap prapenelitian mencakup kegiatan penyusunan proposal dan penyusunan kuesioner (instrumen); kedua tahap penelitian mencakup kegiatan pengumpulan data, analisis data dan penyusunan hasil analisis data; ketiga tahap pascapenelitian, yaitu kegiatan evaluasi, konsultasi, dan penggandaan.

1.7.1 Sumber dan Wujud Data

1.7.1.1 Penentuan Daerah Pengamatan

Kajian ini difokuskan pada peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara. Fokus penelitian ini adalah *Kajian Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra pada Peserta Didik Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Utara*. Daerah tersebut dipilih sebagai titik sasaran penelitian karena berdasarkan hasil survei, daerah tersebut cukup representatif dan menyediakan berbagai hal sehubungan dengan upaya penelitian ini. Banyak data yang dapat digali di daerah tersebut.

1.7.1.2 Informan

Sebagai sumber informasi dan sumber data yang mewakili pemakaian bahasa dan apresiasi sastra pada daerah pengamatan adalah para peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara. Informan dalam penelitian ini berjumlah 45 orang, yang terdiri atas 10 orang peserta didik SMPN 1 Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, 18 orang peserta didik SMPN 3Gangga, Kabupaten Lombok Utara, dan 13 orang peserta didik MTs Uswatun Hasanah, Kabupaten Lombok Utara. Adapun syarat informan sebagai berikut.

1. Peserta didik aktif di jenjang sekolah tersebut;
2. Berjenis kelamin pria dan atau wanita;
3. Telah membaca satu karya sastra dan mengapresiasi sastra, baik yang terdapat di buku teks, maupun karya sastra umum.

1.7.1.3 Pemeriksaan dan Reduksi Data

Pemeriksaan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data apresiasi yang sama, serta data yang dapat diandalkan. Hal ini dilakukan karena data yang didapatkan dari 45 orang responden, menganalisis karya sastra yang berbeda-beda, sehingga apabila data yang berbeda tersebut dianalisis dengan alat analisis yang sama, maka akan menghasilkan kesimpulan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, agar data yang dianalisis dapat dipercaya keabsahannya, dilakukan reduksi data. Dari 41 data yang didapatkan dari reponden, diambil 10 data dengan pertimbangan kesepuluh data tersebut menganalisis objek sastra yang sama, dengan pisau analisis yang sama dan hasil analisisnya dapat dipertanggungjawabkan.

1.7.1.4 Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini adalah deskripsi hasil pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik di Kabupaten Lombok Utara

1.8 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah terdiri atas data primer dan data sekunder, kemudian data ini diperoleh dengan teknik observasi. Data primer adalah data yang diambil sewaktu berada di lapangan dalam hal ini data yang dimaksud adalah hasil belajar siswa berupa apresiasi sastra (unsur-unsur intrinsik cerpen) peserta didik tingkat dasar. Data sekunder adalah data yang diambil dari perpustakaan dan museum, yaitu dari buku-buku tentang pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar.

Indikator penilaian pemakaian bahasa dalam analisis ini ada tiga yang meliputi, ejaan, diksi, dan ejaan. Sementara itu, untuk indikator penilaian apresiasi sastra ada lima yakni, tema, tokoh/penokohan, alur, latar, dan amanat. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rentang skor 1--4. Adapun ketentuannya sebagai berikut.

- 1) Penguasaan dan pemahaman tentang ejaan;

- 2) Penguasaan dan pemahaman tentang diksi;
- 3) Penguasaan dan pemahaman tentang kalimat;
- 4) Penguasaan dan pemahaman tentang tema cerpen, yaitu penguasaan hal-hal yang berhubungan dengan tema baik yang tersurat maupun yang tersirat;
- 5) Penguasaan dan pemahaman tentang tokoh dan penokohan yaitu dengan menentukan tokoh dan penokohnya;
- 6) Penguasaan dan pemahaman tentang alur atau plot cerpen, yaitu penguasaan hal-hal yang berhubungan dengan alur atau plot;
- 7) Penguasaan latar dengan menentukan tempat atau waktu terjadinya peristiwa dalam cerita; dan
- 8) Penguasaan amanat, dengan menentukan amanat, baik yang tersurat atau yang tidak tersurat.

Tabel di bawah ini merupakan kriteria penilaian dalam pemakaian bahasa dan apresiasi sastra.

PEMAKAIAN BAHASA		
Indikator	Skor	Deskripsi Penilaian
1. Ejaa	1	a. Hampir semua Ejaan tidak tepat.
	2	b. Masih sering terdapat kesalahan Ejaan.
	3	c. Ada beberapa kesalahan Ejaan
	4	d. Hampir tidak ditemukan kesalahan Ejaan.
2. Diksi	1	a. Hampir semua diksi tidak tepat.
	2	b. Masih sering terdapat kesalahan diksi.
	3	c. Ada beberapa kesalahan diksi
	4	d. Hampir tidak ditemukan kesalahan

		diksi.
3. Kalimat	1	a. Hampir semua kalimat tidak tepat.
	2	b. Masih sering terdapat kesalahan kalimat.
	3	c. Ada beberapa kesalahan kalimat
	4	d. Hampir tidak ditemukan kesalahan kalimat.
APRESIASI SASTRA		
Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
1. Tema	1	a. Siswa tidak dapat menentukan tema
	2	b. Siswa dapat menentukan tema tetapi tidak sesuai dengan topik.
	3	c. Siswa dapat menentukan tema yang mendekati topik
	4	d. Siswa dapat menentukan temadan sesuai dengan topik
2. Tokoh/Penokohan	1	a. Siswa tidak dapat menentukan tokoh/penokohan
	2	b. Siswa dapat menentukan tokoh/penokohan tetapi tidak sesuai dengan topik.
	3	c. Siswa dapat menentukan tokoh/penokoh yang mendekati topik
	4	d. Siswa dapat menentukan

		tokoh/penokohandan sesuai dengan topik
3. Alur atau Plot	1	a. Siswa tidak dapat menentukan alur atau plot
	2	b. Siswa dapat menentukan alur atau plot tetapi tidak sesuai dengan topik.
	3	c. Siswa dapat menentukan alur atau plot yang mendekati topik
	4	d. Siswa dapat menentukan alur atau plot dan sesuai dengan topik
4. Latar	1	a. Siswa tidak dapat menentukan latar
	2	b. Siswa dapat menentukan latar tetapi tidak sesuai dengan topik.
	3	c. Siswa dapat menentukan latar yang mendekati topik
	4	d. Siswa dapat menentukan latardan sesuai dengan topik
5. Amanat	1	a. Siswa tidak dapat menentukan amanat
	2	b. Siswa dapat menentukan amanat tetapi tidak sesuai dengan topik.
	3	c. Siswa dapat menentukan amanat yang mendekati topik
	4	d. Siswa dapat menentukan amanatdan sesuai dengan topik

1.9 Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif dilakukan penghitungan frekuensi, persentase, skor maksimum, skor minimum, dan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik. Sementara itu, analisis data secara kualitatif adalah analisis data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan (Arikunto,1998:245). Dengan kata lain, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh.

1.10 Teknik Penyajian Hasil Analisia Data

Penyajian hasil analisis data secara formal maupun secara informal (Sudaryanto, 1993:144). Yang dimaksud metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, atau dengan terminologi yang sifatnya teknis, sedangkan metode formal menggunakan perumusan dengan tanda dan lambang-lambang.

BAB II

LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian kajian pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Tanjung, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 Gangga, dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Uswatun Hasanah Gangga. SMP 1 Tanjung dan SMP 3 Gangga dipilih menjadi lokasi penelitian disebabkan kedua sekolah ini merupakan sekolah pavorit di Kabupaten Utara. MTs Uswatun Hasanah dipilih menjadi lokasi penelitian disebabkan sekolah tersebut di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lombok Utara. Di samping itu, pemilihan MTs Uswatun Hasanah dalam penelitian dimaksudkan agar data yang diperoleh agak berimbang. Artinya, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari sekolah umum, tetapi juga berasal dari sekolah agama. Gambaran umum lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Tanjung

Sekolah ini berada di Jalan Raya Tanjung-Bayan, Desa Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Sekolah ini dikepalai oleh Johdi. Terdapat 39 orang guru yang terdiri atas 21 guru laki-laki dan 18 guru perempuan yang mengajar di sekolah ini. Adapun tenaga pendukung selain guru berjumlah 11 orang, mencakup tenaga administrasi, keamanan, dan tukang kebun.

Sementara itu, jumlah siswa yang belajar di sekolah ini (sesuai data tahun 2017) adalah 725 siswa yang terdiri atas 354 siswa dan 371 siswi. Jumlah siswa ini tersebut pada kelas 7 yang berjumlah 224 Siswa, kelas 8 yang berjumlah 261 siswa, dan kelas 9 yang berjumlah 240 siswa.

Fasilitas kelas yang digunakan oleh siswa dan guru berjumlah 27 ruangan, mencakup di antaranya 21 ruang kelas, lima ruang laboratorium, dan satu ruangan perpustakaan. Terdapat juga ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kesehatan, dan lain-lain.

Sekolah ini merupakan sekolah menengah favorit di sekitar Tanjung. Di samping menjadi salah satu sekolah tertua yang sudah berpengalaman, sekolah ini juga telah membuktikan kualitasnya dengan berbagai prestasi, baik prestasi guru maupun siswa. Untuk terus menunjang prestasi itu, kegiatan belajar-mengajar tidak hanya diselenggarakan secara formal tetapi juga secara informal. Secara formal sekolah ini telah merevisi kurikulum 2013. Adapun secara informal, kegiatan pembelajaran di antaranya mencakup kegiatan les, olahraga, pramuka, dan lain-lain.

2.2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 Gangga

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Gangga terletak di dusun Gerepek, Desa Bentek, Kecamatan Gangga. Sekolah ini berdiri di atas 15.000 m² lahan. SMPN 3 Gangga dikepalai oleh H. Agus Sono, S.Pd. dengan 24 guru pengajar yang terdiri atas guru pengajar tetap dan tidak tetap.

SMPN 3 Gangga memiliki 13 ruang belajar dan 320 pelajar. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013. Di Kecamatan Gangga, SMPN ini menjadi salah satu sekolah favorit karena termasuk sekolah yang berprestasi, baik siswa maupun gurunya.

Di samping mengajarkan pelajaran formal, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam formal pelajaran. Di antara kegiatan ekstrakurikuler yang ada adalah olahraga basket, voli, bola, pengelolaan majalah

dinding, melukis, PMR, pramuka, dan bela diri. Kegiatan ekstrakurikuler umumnya dilaksanakan di luar jam sekolah, seperti sore atau hari libur. Menjelang ujian biasanya sekolah juga melakukan kegiatan pengayaan atau menambahkan materi kepada siswa agar lebih siap dan lebih percaya diri saat menghadapi ujian, baik ujian lokal maupun ujian nasional.

Untuk menunjang kegiatan pelajaran formal atau ekstrakurikuler, SMPN 3 Gangga menyediakan ruang pendukung seperti perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kesenian, ruang olahraga untuk bermain bola pingpong, dan ruang konseling. Ruang-ruang ini masih sangat berfungsi, bahkan pihak sekolah berencana untuk menambah ruangan pendukung untuk kegiatan lain yang sedang disiapkan.

2.3 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Uswatun Hasanah, Bentek

Sekolah ini berada di Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara dan sekolah ini merupakan sekolah swasta yang operasional secara swadaya. Sekolah ini bernaung pada sebuah yayasan pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Minhajus Shahabah Lombok Utara. MTs ini bernama Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah.

Di samping menaungi MTs, Yayasan Pondok Pesantren Minhajus Shahabah Lombok Utara juga menaungi Raudatul Athfal Uswatun Hasanah, setingkat taman kanak-kanak, dan Madrasah Ibtidaiyah yang setingkat dengan sekolah dasar.

Yayasan Pondok Pesantren Minhajus Shahabah Lombok Utara sendiri berdiri pada tahun 2008 di tanah seluas 350 m². Bangunan yang ada sudah menggunakan bangunan permanen. Walaupun dengan jumlah bangunan dan kelas

yang terbatas dan harus sering berbagi kelas, operasional sekolah-sekolah yang dinaungi berjalan baik dan efektif.

Secara khusus, MTs. Uswatun Hasanah hanya difokuskan untuk santriwati. Artinya sekolah ini tidak memiliki dan menerima siswa (pelajar laki-laki). Jumlah siswa yang ada sekarang adalah 21 dengan 14 di antaranya diinapkan (dipondokkan). Jumlah guru yang mengajar sekitar 16 guru dan 5 di antaranya adalah musrifah (guru menginap dan bertanggung jawab di pondok). Kepala sekolah yang bertanggung jawab mengurus MTs ini adalah Sdr. Alwanudin, S.Pd.

MTs Uswatun Hasanah ini berada di bawah yayasan keagamaan. Dengan demikian orientasi akademiknya tidak hanya pada pelajaran umum tetapi juga agama. Di waktu jam pelajaran formal, mulai pagi hingga sore hari, siswi diajarkan pelajaran umum dan agama dan saat di luar jam itu, mereka lebih banyak diajarkan menghafal Alquran, Hadist, dan kajian-kajian keagamaan yang lain.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bahasan ini, akan dipaparkan mengenai deskripsi penilaian pemakaian bahasa dan apresiasi sastra pada peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melihat hasil kemampuan (apresiasi) bahasa dan sastra, dari 41 peserta didik SMPN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara, SMPN 3 Gangga Kabupaten Lombok Utara, dan MTs Uswatun Hasanah Kabupaten Lombok Utara.

Deskripsi penilaian pemakaian bahasa berdasarkan penilaian tulisan berupa paragraf para peserta didik. Dalam hal ini para siswa diminta untuk menulis paragraf yang berkaitan dengan cerita unik yang berada di daerah para peserta didik. Adapun, tugas apresiasi sastra yang telah dikerjakan oleh para peserta didik ini merupakan proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita pendek (cerpen). Pembelajaran teks ini membantu peserta didik memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis, kreatif, serta bertindak efektif dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata. Cerita pendek yang telah dianalisis para peserta didik adalah "*Sahabat Selamanya*" karya Ria S Effendi. Setelah membaca cerpen "*Sahabat Selamanya*" yang diunduh dari kakakpintar.com, peserta didik diberikan tugas untuk menentukan unsur pembangun cerita pendek dan nilai kehidupan yang terdapat dalam cerita pendek tersebut. Unsur instrinsik dan ekstrinsik sebagai unsur pembangun cerita pendek, meliputi tema, alur, tokoh/penokohan, latar, dan amanat.

3.1 Deskripsi Pemakaian Bahasa Peserta Didik Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Utara

Untuk melihat kemampuan berbahasa peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara didasarkan pada data penggunaan bahasa yang terdapat dalam pekerjaan siswa berupa analisis cerita pendek yang dibuat para siswa. Data yang digunakan adalah 41 data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pemakaian bahasa siswa di atas.

Variabel-variabel yang digunakan untuk melihat kemampuan berbahasa siswa sekolah tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara adalah sebagai berikut.

No.	Subjek Penilaian	Variabel Penilaian
1.	Ejaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemakaian huruf tepat - Penulisan kata tepat - Pemakaian tanda baca tepat
2.	Diksi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan Kata Tepat - Pemilihan Kata tepat - Kosakata yang digunakan sesuai dengan topik (register) - Kosakata yang digunakan beragam
3.	Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dipahami oleh orang lain - Memenuhi unsur penting kalimat (minimal ada subjek dan predikat) - Menggunakan kata yang tepat dan serasi - Gramatikal (menggunakan struktur yang benar, frasa selalu D-M, menggunakan kata yang morfologis, menggunakan kata yang sesuai dengan fungsinya/kedudukannya) - Rasional (menggunakan gagasan yang dapat dicerna oleh akal sehat) - Efisien (menggunakan unsur sesuai kebutuhan, tidak boleh berlebihan) - Tidak ambigu (tidak menimbulkan dua arti yang membingungkan)

Sebagaimana yang disebutkan dalam kerangka teori pada Bab I, bahwa pemakaian bahasa mencakup ketepatan unsur-unsur bahasa yang digunakan, baik unsur pelafalan, pembentukan kata, struktur, ejaan, dan kekohesifan paragraf. Untuk melihat tingkat ketepatan pemakaian bahasa, diperlukan pengetahuan dan kemampuan melakukan analisis kesalahan. Jadi, prinsip kerja analisis pemakaian bahasa adalah analisis kesalahan (*error analysis*).

Perlu diketahui bahwa kesalahan (*error*) berbeda dengan kekeliruan (*mistake*).

Kesalahan terjadi secara sistematis dan terus menerus. Kesalahan diakibatkan oleh keterbatasan kompetensi antara lupa sama sekali atau tidak pernah mendapatkan materi itu.

Adapun kekeliruan terjadi karena kebetulan yang dapat dipengaruhi oleh keadaan emosional atau ketergesa-gesaan. Dalam keadaan normal, kekeliruan itu tidak terjadi, berbeda dengan kesalahan yang terjadi kapan dan di manapun.

Kesalahan pemakaian berbahasa mencakup seluruh aspek dan unsur bahasa, baik itu fonologi, morfologi, sintak, maupun semantik. Akan tetapi dalam penelitian itu hanya beberapa aspek kebahasaan yang akan dijadikan objek analisis kesalahan, yaitu ejaan yang mencakup pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Objek analisis yang kedua adalah pilihan kata (diksi). Diksi yang dimaksud di sini mencakup ketepatan pembentukan kata, ketepatan kata dengan topik, dan keragaman kata sedangkan objek yang ketiga adalah kalimat. Penilaian di sini mencakup ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, dan keragaman kalimat.

Setelah dilakukan analisis kesalahan pemakaian bahasa dalam penulisan paragraf yang dibuat oleh siswa didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara, ditemukan data pemakaian bahasa di kalangan para siswa di Kabupaten Lombok Utara sebagai berikut.

Tabel 1
Kemampuan Pemakaian Bahasa Siswa di Kabupaten Lombok Utara

No.	Nama	Asal Sekolah	Nilai		
			Variabel		
			Ejaan	Diksi	Kalimat
1	Ni Kadek Aristi	SMPN 1 Tanjung	3	3	3
2	Salsabila Iftikhar	SMPN 1 Tanjung	2	3	2
3	Ni Kadek Rika I	SMPN 1 Tanjung	1	1	1
4	Habil Hakani	SMPN 1 Tanjung	1	2	1
5	Torikul Alfa R	SMPN 1 Tanjung	3	2	1
6	Haviva Amara	SMPN 1 Tanjung	2	3	2
7	Dewi Oktavia P	SMPN 1 Tanjung	2	2	1
8	Manik Chandra W	SMPN 1 Tanjung	2	2	1
9	I Dewa Sunu S P	SMPN 1 Tanjung	2	2	2
10	Annisa Febriyantari	SMPN 1 Tanjung	2	3	3
11	Rianda Badi Silo	SMPN 3 Gangga	2	2	2
12	Gozi Gozali	SMPN 3 Gangga	1	2	2
13	Rawan Satriadi	SMPN 3 Gangga	1	1	2
14	Tiya Siska	SMPN 3 Gangga	1	1	3
15	Vina	SMPN 3 Gangga	1	1	1
16	Risa Wardani	SMPN 3 Gangga	1	2	2
17	Tina Wandani	SMPN 3 Gangga	1	1	1
18	Rendi	SMPN 3 Gangga	1	1	1
19	Widi Sulian Putra S	SMPN 3 Gangga	2	1	3
20	Khoviatun Nida	SMPN 3 Gangga	1	2	2
21	Ita rahayu	SMPN 3 Gangga	1	2	2
22	Yuni Pia	SMPN 3 Gangga	1	2	2
23	Nova Lia Citra	SMPN 3 Gangga	1	1	1
24	Nunizawah Putri	SMPN 3 Gangga	1	2	2
25	Puji Astuti	SMPN 3 Gangga	1	2	2
26	Nurma Yanti Dewi	SMPN 3 Gangga	2	2	1
27	Karnia	SMPN 3 Gangga	2	2	1
28	Halimatus sakdiyah	SMPN 3 Gangga	2	2	2
29	Denda Heratul Padila	MTs Uswatun H	3	4	3
30	Tesa	MTs Uswatun H	2	2	2
31	Azkie Niswatul U	MTs Uswatun H	3	3	3
32	Elmida Rosa	MTs Uswatun H	3	3	3
33	Tika Halwinda	MTs Uswatun H	3	3	3
34	Nafiza Humaero	MTs Uswatun H	3	3	3
35	Putri Yulia Sapiantia	MTs Uswatun H	3	3	3
36	Haeratun Nadia	MTs Uswatun H	3	3	3
37	Qonita	MTs Uswatun H	3	3	3
38	Ihdina Sabila Najiah	MTs Uswatun H	3	3	3

39	Mawaddah Ashabul J	MTs Uswatun H	3	3	3
40	Virda Rosa Mardiana	MTs Uswatun H	3	3	3
41	Novilatul Aodia	MTs Uswatun H	2	3	3
		Jumlah	80	91	87
		Rata-rata	2,0	2,2	2,1

Berdasarkan data pada tabel di atas, kesalahan-kesalahan pemakaian bahasa di kalangan para siswa di Kabupaten Lombok Utara adalah sebagai berikut.

1) Kesalahan dalam hal ejaan

Pengukuran kemampuan pemakaian bahasa para siswa tingkat dasardi Kabupaten Lombok Utara dari segi ejaan dilakukan dengan menggunakan skala nilai 1—4.

Pengukuran yang dimaksud, yaitu menghitung jumlah skor minimal, jumlah skor maksimal, rentang skor minimal, rentang skor maksimal, dan panjang interval.

Sementara, jumlah kategori untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam menentukan amanat terbagi atas empat kategori, yaitu Sangat Paham (SP), Paham (P), Cukup Paham (CP), dan Tidak Paham (TP).

Secara lebih jelas mengenai kategori dan interval kemampuan peserta didik dalam menentukan pemakaian ejaan dapat dilihat di bawah ini.

Kategori	Interval
Tidak Paham (TP)	$1 \leq \text{rata-rata nilai} < 1,75$
Cukup Paham (CP)	$1,75 \leq \text{rata-rata nilai} < 2,5$
Paham (P)	$2,5 \leq \text{rata-rata nilai} < 3,25$
Sangat Paham (SP)	$3,25 \leq \text{rata-rata nilai} < 4$

Berdasarkan rata-rata nilai kemampuan pemakaian bahasa dari segi penerapan ejaan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara pada table 1, didapatkan nilai rata-rata 2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik Cukup Paham (CP) tentang penerapan ejaan bahasa Indonesia dalam bahasa tulis. Namun demikian, terdapat kesalahan-kesalahan penerapan ejaan di kalangan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara. Kesalahan-kesalahan pemakaian bahasa yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- Kata depan {di, ke} digabung dengan kata setelahnya, misalnya “ditengah, didaerahku, ketitik, dipantai, dan lain-lain. Seharusnya menurut aturan tata bahasa Indonesia baku, kata-kata tersebut harus ditulis terpisah dengan kata depan. Akan tetapi jika {di-} adalah imbuhan, ia harus digabung dengan kata setelahnya, misalnya dianugrahi, dihadapi, dan lain-lain.
- Angka yang satu kata seharusnya ditulis dengan huruf, misalnya “**Dari 4** sahabat tersebut sayalah yang lebih tua”. Seharusnya kalimat itu ditulis menjadi “**Dari empat** sahabat tersebut sayalah yang lebih tua”.
- Tidak memakai tanda baca titik (.) untuk mengakhiri kalimat, misalnya “Sana adalah murid tercontoh di sekolahku”. Seharusnya kalimat tersebut diberikan tanda titik (.)
- Tidak menggunakan tanda baca koma (,) di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat, misalnya “Suatu ketika Aku dan sahabatku Sana akan berangkat sekolah bersama menggunakan sepeda”. Seharusnya setelah kata keterangan pada kalimat tersebut diberikan tanda koma untuk menghindari salah baca/ salah pengertian. Jadi, kalimat tersebut seharusnya ditulis “Suatu ketika, Aku dan sahabatku, Sana akan berangkat sekolah bersama menggunakan sepeda”.
- Tidak menggunakan tanda baca koma (,) sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara), misalnya “tetapi hal itu

tidak menghalangi mereka menjadi sahabat”. Seharusnya setelah kata hubung pada kalimat tersebut diberikan tanda koma. Jadi, kalimat tersebut seharusnya ditulis misalnya “tetapi, hal itu tidak menghalangi mereka menjadi sahabat”.

2) Kesalahan dalam hal diksi

Pengukuran kemampuan pemakaian bahasa para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara dari segi diksi dilakukan dengan menggunakan skala nilai 1—4.

Pengukuran yang dimaksud, yaitu menghitung jumlah skor minimal, jumlah skor maksimal, rentang skor minimal, rentang skor maksimal, dan panjang interval.

Sementara, jumlah kategori untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam menentukan amanat terbagi atas empat kategori, yaitu Sangat Paham (SP), Paham (P), Cukup Paham (CP), dan Tidak Paham (TP).

Secara lebih jelas mengenai kategori dan interval kemampuan peserta didik dalam menentukan pemakaian diksi dapat dilihat di bawah ini.

Kategori	Interval
Tidak Paham (TP)	$1 \leq \text{rata-rata nilai} < 1,75$
Cukup Paham (CP)	$1,75 \leq \text{rata-rata nilai} < 2,5$
Paham (P)	$2,5 \leq \text{rata-rata nilai} < 3,25$
Sangat Paham (SP)	$3,25 \leq \text{rata-rata nilai} < 4$

Berdasarkan rata-rata nilai kemampuan pemakaian bahasa dari segi pemakaian diksi para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara pada table 1, didapatkan nilai rata-rata 2,2. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik Cukup Paham (CP) tentang pemakaian diksi dalam bahasa tulis. Namun demikian, terdapat kesalahan-kesalahan

pemakaian diksi di kalangan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara.

Kesalahan-kesalahan pemaakaan bahasa yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- Kesalahan pemilihan kata yang tidak sesuai dengan topik, misalnya penggunaan kata tercontoh pada kalimat “Sana adalah murid **tercontoh** di sekolahku”. Penggunaan kata tersebut menimbulkan kebingungan karena dari segi makna, kata tersebut bisa bermakna ‘patut dijadikan contoh’, namun dari segi pembentukan kata, kata tersebut tidak ditemukan di dalam kamus. Dengan demikian, penggunaan kata tersebut tidak tepat. Perbaikan kalimat tersebut adalah “Sana adalah murid **yang dijadikan contoh** di sekolahku”.

- Kesalahan dalam pilihan dan pembentukan kata, misalnya dalam kalimat “Mereka merupakan sahabat yang tidak akan **terlupakan** satu sama lain”. Pemakaian kata “terlupakan” dalam kalimat tersebut tidak tepat karena bermakna ‘tidak sengaja lupa’.

Perbaikan kalimat tersebut adalah “Mereka merupakan sahabat yang tidak akan **melupakan** satu sama lain”.

- Kesalahan pemilihan kata “barengan” pada kalimat “Dina, Mutiara, dan Anggun duduk **barengan** menunggu Cahya pulang”. Pemakaian kata tersebut tidak tepat karena kata tersebut pengaruh bahasa daerah yang bermakna bersama-sama.

Perbaikan kalimat tersebut adalah “Dina, Mutiara, dan Anggun duduk **bersama-sama** menunggu Cahya pulang”.

- Kesalahan pemilihan kata “terjatuh” pada kalimat “Tiba-tiba tembok ruangan tersebut **terjatuh** dan menimpa Cahya”. Pemakaian kata tersebut tidak tepat karena kata tersebut bermakna ‘tidak sengaja jatuh’ dan kata tersebut lebih cocok digunakan untuk orang, bukan benda atau barang. Perbaikan kalimat tersebut adalah “Tiba-tiba tembok ruangan tersebut **roboh** dan menimpa Cahya”.

- Kesalahan pemilihan kata “pemikiran” pada kalimat “Mungkin **pemikiran** dari Puspa uang adalah segalanya”. Pemakaian kata tersebut tidak tepat karena kata tersebut bermakna ‘proses, cara, perbuatan berpikir’. Perbaikan kalimat tersebut adalah “Mungkin dalam **pikiran** Puspa, uang adalah segalanya”.

- Penggunaan kata tanya ‘di mana’ di tengah kalimat untuk menggabung induk dan anak kalimat, misalnya “Suatu ketika, Bayu menulis kata “Baca” diseluruh bagian rumahnya **dimana** bagian tersebut sering dilihat oleh ayahnya”. Seharusnya kalimat tersebut disusun menjadi “Suatu ketika, Bayu menulis kata “Baca” diseluruh bagian rumahnya. Bagian tersebut sering dilihat oleh ayahnya”.

3) Kesalahan dalam hal kalimat

Pengukuran kemampuan pemakaian Bahasa para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara dari segi kalimat dilakukan dengan menggunakan skala nilai 1—4.

Pengukuran yang dimaksud, yaitu menghitung jumlah skor minimal, jumlah skor maksimal, rentang skor minimal, rentang skor maksimal, dan panjang interval.

Sementara, jumlah kategori untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam menentukan amanat terbagi atas empat kategori, yaitu Sangat Paham (SP), Paham (P), Cukup Paham (CP), dan Tidak Paham (TP).

Secara lebih jelas mengenai kategori dan interval kemampuan peserta didik dalam menentukan pemakaian kalimat dapat dilihat di bawah ini.

Kategori	Interval
Tidak Paham (TP)	$1 \leq \text{rata-rata nilai} < 1,75$
Cukup Paham (CP)	$1,75 \leq \text{rata-rata nilai} < 2,5$
Paham (P)	$2,5 \leq \text{rata-rata nilai} < 3,25$

Sangat Paham (SP)	$3,25 \leq \text{rata-rata nilai} < 4$
-------------------	--

Berdasarkan rata-rata nilai kemampuan pemakaian bahasa dari segi pemakaian kalimat para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara pada table 1, didapatkan nilai rata-rata 2,1. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik Cukup Paham (CP) tentang pemakaian kalimat dalam bahasa tulis. Namun demikian, terdapat kesalahan-kesalahan penyusunan kalimat di kalangan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara. Kesalahan-kesalahan penyusunan kalimat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- Penyusunan kalimat yang terlalu panjang, misalnya “Hiduplah seorang anak berusia 8 tahun yang dari kecil sudah ditinggal meninggal oleh ibunya dan hidup bersama ayah dan mbak putrinya”. Kalimat tersebut bisa dipenggal menjadi beberapa kalimat agar terlihat singkat, padat, dan mudah dipahami. Perbaikan kalimat tersebut adalah “Hiduplah seorang anak yang berusia **delapan** tahun. **Sejak** kecil, **anak** tersebut sudah ditinggal meninggal oleh ibunya. **Kini**, **dia** hidup bersama ayah dan mbak putrinya”.
- Penggunaan kata “akhirnya” berkali-kali dalam beberapa kalimat. Penggunaan kata tersebut dibenarkan asal digunakan pada akhir paragraf. Penggunaan kata “akhirnya” yang berulang-ulang terlihat pada kalimat-kalimat berikut “**Akhirnya** sepeda yang digunakan Bayu disita. Bayu **akhirnya** berusaha mengambil sepeda tetapi Bayu **akhirnya** terjatuh yang menyebabkan kepalanya membentur ujung kasur ayahnya. **Akhirnya** Bayu mendapatkan pelukan dan ciuman dari ayahnya dan mbak putrinya”. Perbaikan kalimat-kalimat tersebut adalah “Sepeda yang digunakan Bayu disita. Bayu berusaha mengambil sepeda itu, tetapi Bayu terjatuh yang menyebabkan

kepalanya membentur ujung kasur ayahnya. Akhirnya, Bayu mendapatkan pelukan dan ciuman dari ayahnya dan mbak putrinya”.

- Penyusunan kalimat yang tidak disertai dengan subjek, misalnya “di desa juga melakukan gotong royong”. Kalimat tersebut tidak lengkap karena tidak disertai dengan subjek. Agar menjadi kalimat yang lengkap, kalimat tersebut harus disertai subjek. Perbaikan kalimat tersebut adalah “Di desa, warga juga melakukan gotong royong”.
- Penggunaan kata penghubung *tetapi* pada awal kalimat, misalnya pada kalimat “Adanya mata air tawar ditengah laut mungkin terdengar aneh dan rasanya tidak mungkin. Tetapi ini benar-benar nyata”. Penggunaan kata penghubung tersebut pada kalimat majemuk setara. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “Adanya mata air tawar di tengah laut mungkin terdengar aneh dan rasanya tidak mungkin, tetapi ini benar-benar nyata”.
- Penyusunan kalimat yang diawali kata sambung, misalnya pada kalimat “dan pada akhirnya meninggalkan kami”. Penggunaan kata sambung pada awal kalimat tidak dibenarkan karena kata sambung digunakan untuk merangkai dua kalimat atau lebih. Perbaikan kalimat tersebut adalah “Akhirnya, dia meninggalkan kami”.

3.2 Deskripsi Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok

Utara

Untuk melihat bagaimana apresiasi peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara didasarkan pada jawaban-jawaban para siswa dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan diberikan setelah para siswa membaca cerpen yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan tema, alur/plot, tokoh/penokohan, latar dan amanat dari cerpen yang telah disediakan.

Setelah dilakukan analisis terhadap jawaban-jawaban para siswa didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara, ditemukan data apresiasi sastra di kalangan para siswa di Kabupaten Lombok Utara sebagai berikut.

Tabel 2
Analisis Data
Apresiasi sastra Siswa Tingkat Dasar
di Kabupaten Lombok Utara

No.	Nama	Asal Sekolah	Nilai				
			Apresiasi Sastra				
			Tema	Tokoh	Latar	Alur	Amanat
1	Ni Kadek Aristi	SMPN 1 Tanjung	4	4	4	4	4
2	Salsabila Iftikhar	SMPN 1 Tanjung	2	3	2	4	4
3	Ni Kadek Rika I	SMPN 1 Tanjung	1	1	1	1	1
4	Habil Hakani	SMPN 1 Tanjung	2	1	2	1	2
5	Torikul Alfa R	SMPN 1 Tanjung	3	2	2	2	4
6	Haviva Amara	SMPN 1 Tanjung	2	3	2	3	4
7	Dewi Oktavia P	SMPN 1 Tanjung	4	4	2	2	4
8	Manik Chandra W	SMPN 1 Tanjung	1	3	2	2	4
9	I Dewa Sunu S P	SMPN 1 Tanjung	1	4	2	3	4
10	Annisa Febriyantari	SMPN 1 Tanjung	2	4	3	3	3
11	Rianda Badi Silo	SMPN 3 Gangga	1	2	2	2	3
12	Gozi Gozali	SMPN 3 Gangga	2	2	2	2	2
13	Rawan Satriadi	SMPN 3 Gangga	2	2	2	2	2
14	Tiya Siska	SMPN 3 Gangga	2	2	2	2	2
15	Vina	SMPN 3 Gangga	2	1	2	2	2
16	Risa Wardani	SMPN 3 Gangga	2	2	1	2	2
17	Tina Wandani	SMPN 3 Gangga	1	2	2	2	2
18	Rendi	SMPN 3 Gangga	1	2	2	1	2
19	Widi Sulian Putra S	SMPN 3 Gangga	2	3	2	3	3
20	Khoviatun Nida	SMPN 3 Gangga	2	4	4	2	3
21	Ita rahayu	SMPN 3 Gangga	1	2	2	1	2
22	Yuni Pia	SMPN 3 Gangga	3	2	3	1	3
23	Nova Lia Citra	SMPN 3 Gangga	1	3	4	1	1
24	Nunizawah Putri	SMPN 3 Gangga	1	2	4	1	4
25	Puji Astuti	SMPN 3 Gangga	1	2	2	2	2
26	Nurma Yanti Dewi	SMPN 3 Gangga	1	2	2	3	4
27	Karnia	SMPN 3 Gangga	1	2	4	1	2
28	Halimatus sakdiyah	SMPN 3 Gangga	1	2	4	1	3
29	Denda Heratul Padila	MTs Uswatun H	4	3	3	2	4
30	Tesa	MTs Uswatun H	2	2	1	1	3
31	Azkia Niswatul U	MTs Uswatun H	3	3	3	1	4

32	Elmida Rosa	MTs Uswatun H	1	3	2	1	3
33	Tika Halwinda	MTs Uswatun H	2	2	3	1	3
34	Nafiza Humaero	MTs Uswatun H	3	4	2	1	3
35	Putri Yulia Sapiantia	MTs Uswatun H	3	3	3	2	3
36	Haeratul Nadia	MTs Uswatun H	2	2	2	1	3
37	Qonita	MTs Uswatun H	3	4	3	1	4
38	Ihdina Sabila Najiah	MTs Uswatun H	2	3	3	1	3
39	Mawaddah Ashabul J	MTs Uswatun H	3	3	1	1	2
40	Virda Rosa Mardiana	MTs Uswatun H	3	4	3	2	3
41	Novilatul Aodia	MTs Uswatun H	2	4	3	1	3
42							
43							
44		<i>Jumlah</i>	82	108	100	72	119
45		<i>Rata-rata</i>	2,0	2,6	2,4	1,8	2,9

Berdasarkan data pada tabel di atas, kemampuan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara dalam mengapresiasi sastra adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Menentukan Tema

Pengukuran kemampuan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara dalam menentukan tema dari cerpen yang telah dibaca dilakukan dengan menggunakan skala nilai 1—4. Pengukuran yang dimaksud, yaitu menghitung jumlah skor minimal, jumlah skor maksimal, rentang skor minimal, rentang skor maksimal, dan panjang interval. Sementara, jumlah kategori untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam menentukan amanat terbagi atas empat kategori, yaitu Sangat Paham (SP), Paham (P), Cukup Paham (CP), dan Tidak Paham (TP).

Secara lebih jelas mengenai kategori dan interval kemampuan peserta didik dalam menentukan tema dapat dilihat di bawah ini.

Kategori	Interval
Tidak Paham (TP)	$1 \leq \text{rata-rata nilai} < 1,75$

Cukup Paham (CP)	$1,75 \leq \text{rata-rata nilai} < 2,5$
Paham (P)	$2,5 \leq \text{rata-rata nilai} < 3,25$
Sangat Paham (SP)	$3,25 \leq \text{rata-rata nilai} < 4$

Berdasarkan rata-rata nilai kemampuan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara di dalam menentukan tema pada table 2, didapatkan nilai rata-rata 2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara sudah cukup paham dalam menentukan tema cerpen dengan baik dan benar. Namun, dari segi frekuensi kemampuan mereka di dalam menentukan tema cerpen, bisa dilihat di table berikut.

Tabel 3
Frekuensi Kemampuan Apresiasi Sastra
Siswa Tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara

No.	Nama	Asal Sekolah	Penentuan Tema			
			Skala Nilai			
			1	2	3	4
1	Ni Kadek Aristi	SMPN 1 Tanjung				1
2	Salsabila Iftikhar	SMPN 1 Tanjung		1		
3	Ni Kadek Rika I	SMPN 1 Tanjung	1			
4	Habil Hakani	SMPN 1 Tanjung		1		
5	Torikul Alfa R	SMPN 1 Tanjung			1	
6	Haviva Amara	SMPN 1 Tanjung		1		
7	Dewi Oktavia P	SMPN 1 Tanjung				1
8	Manik Chandra W	SMPN 1 Tanjung	1			
9	I Dewa Sunu S P	SMPN 1 Tanjung	1			
10	Annisa Febriyantari	SMPN 1 Tanjung		1		
11	Rianda Badi Silo	SMPN 3 Gangga	1			
12	Gozi Gozali	SMPN 3 Gangga		1		
13	Rawan Satriadi	SMPN 3 Gangga		1		
14	Tiya Siska	SMPN 3 Gangga		1		
15	Vina	SMPN 3 Gangga		1		
16	Risa Wardani	SMPN 3 Gangga		1		
17	Tina Wandani	SMPN 3 Gangga	1			

18	Rendi	SMPN 3 Gangga	1			
19	Widi Sulian Putra S	SMPN 3 Gangga		1		
20	Khoviatun Nida	SMPN 3 Gangga		1		
21	Ita rahayu	SMPN 3 Gangga	1			
22	Yuni Pia	SMPN 3 Gangga			1	
23	Nova Lia Citra	SMPN 3 Gangga	1			
24	Nunizawah Putri	SMPN 3 Gangga	1			
25	Puji Astuti	SMPN 3 Gangga	1			
26	Nurma Yanti Dewi	SMPN 3 Gangga	1			
27	Karnia	SMPN 3 Gangga	1			
28	Halimatus sakdiyah	SMPN 3 Gangga	1			
29	Denda Heratul Padila	MTs Uswatun H				1
30	Tesa	MTs Uswatun H		1		
31	Azkie Niswatul U	MTs Uswatun H			1	
32	Elmida Rosa	MTs Uswatun H	1			
33	Tika Halwinda	MTs Uswatun H		1		
34	Nafiza Humaero	MTs Uswatun H			1	
35	Putri Yulia Sapiantia	MTs Uswatun H			1	
36	Haeratul Nadia	MTs Uswatun H		1		
37	Qonita	MTs Uswatun H			1	
38	Ihdina Sabila Najiah	MTs Uswatun H		1		
39	Mawaddah Ashabul J	MTs Uswatun H			1	
40	Virida Rosa Mardiana	MTs Uswatun H			1	
41	Novilatul Aodia	MTs Uswatun H		1		
		Jumlah	14	16	8	3
		Persentase	34,1	39,0	19,5	7,3

Berdasarkan data di atas, frekuensi peserta didik dalam menentukan tema, yang mendapat nilai 1 sebanyak 14 orang atau sebesar 34,1% responden Tidak Paham (TP). Hal ini menunjukkan bahwa 34,1% responden masih sangat kesulitan dalam menentukan tema cerpen "Sahabat Selamanya" karya Ria S Effendi. Rata-rata jawaban responden, tema cerpen tersebut adalah *Sahabat Setia*. Responden terjebak pada judul. Responden lupa, bahwa tema tidak selalu tersirat dalam cerpen tersebut.

Yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 16 orang, atau sebesar 39% responden Cukup Paham (CP). Hal ini menunjukkan bahwa 39% responden terkesan ragu-ragu dalam menentukan tema. Berdasarkan data dari jawaban para siswa, rata-rata jawaban responden

adalah "menceritakan perjalanan hidup 2 orang sahabat". Responden tidak menyertakan alasan yang disertai dengan bukti atas penjelasannya.

Yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 8 orang, atau sebesar 19,5% responden Paham (P). Hal ini menunjukkan bahwa 19,5% responden telah dapat menentukan tema yang mendekati topik.

Yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 3 orang, atau sebesar 7,3% responden Sangat Paham (P). Hal ini menunjukkan bahwa 7,3% responden telah dapat menentukan tema yang sesuai dengan topik.

Terkait dengan hal di atas, pemahaman apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara dalam menentukan tema masih perlu diperhatikan lagi. Untuk dapat merumuskan tema, peserta didik harus berlatih mengenali rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerpen tersebut.

2) Kemampuan Menentukan Tokoh/Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter-karakter tokoh dalam cerita.

Pengukuran kemampuan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara dalam menentukan tokoh/penokohan dari cerpen yang telah dibaca dilakukan dengan menggunakan skala nilai 1—4. Pengukuran yang dimaksud, yaitu menghitung jumlah skor minimal, jumlah skor maksimal, rentang skor minimal, rentang skor maksimal, dan panjang interval. Sementara, jumlah kategori untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam menentukan amanat terbagi atas empat kategori, yaitu Sangat Paham (SP), Paham (P), Cukup Paham (CP), dan Tidak Paham (TP).

Secara lebih jelas mengenai kategori dan interval kemampuan peserta didik dalam menentukan tokoh/penokohan dapat dilihat di bawah ini.

Kategori	Interval
Tidak Paham (TP)	$1 \leq \text{rata-rata nilai} < 1,75$
Cukup Paham (CP)	$1,75 \leq \text{rata-rata nilai} < 2,5$
Paham (P)	$2,5 \leq \text{rata-rata nilai} < 3,25$
Sangat Paham (SP)	$3,25 \leq \text{rata-rata nilai} < 4$

Berdasarkan rata-rata nilai kemampuan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara di dalam menentukan latar pada table 2 didapatkan nilai rata-rata 2,6. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara sudah paham dalam menentukan tokoh/penokohan cerpen dengan baik dan benar. Akan tetapi, ada beberapa peserta didik dalam menentukan tokoh/penokohan, penyebutan tokoh/penokohan masih kurang lengkap.

Dari segi frekuensi kemampuan mereka di dalam menentukan tokoh/penokohan cerpen, bisa dilihat di tabel berikut.

Tabel 4
Frekuensi Kemampuan Apresiasi Sastra
Siswa Tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara

No.	Nama	Asal Sekolah	Penentuan Tokoh			
			Skala Nilai			
			1	2	3	4
1	Ni Kadek Aristi	SMPN 1 Tanjung				1
2	Salsabila Iftikhar	SMPN 1 Tanjung			1	
3	Ni Kadek Rika I	SMPN 1 Tanjung	1			
4	Habil Hakani	SMPN 1 Tanjung	1			
5	Torikul Alfa R	SMPN 1 Tanjung		1		
6	Haviva Amara	SMPN 1 Tanjung			1	
7	Dewi Oktavia P	SMPN 1 Tanjung				1
8	Manik Chandra W	SMPN 1 Tanjung			1	

26,8% responden Paham(P). Yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 9 orang, atau sebesar 22% responden Sangat Paham (SP).

Terkait dengan hal di atas, peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara telah paham dalam dalam menentukan tokoh/penokohan. Peserta didik telah mampu untuk membedakan, apakah yang dimaksud dengan tokoh, dan apakah yang dimaksud dengan penokohan. Peserta didik dapat menentukan karakter atau watak dari tokoh yang membangun cerpen "Sahabat Selamanya" karya Ria S Effendi.

3) Kemampuan Menentukan Alur/Plot

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis. Pola pengembangan cerita suatu cerpen itu beragam.

Pola-pola pengembangan cerita harus menarik, mudah dipahami, dan logis.

Pengukuran apresiasi sastra peserta didik tingkat dasardi Kabupaten Lombok Utara terhadap alur/plot dilakukan dengan menggunakan skala nilai 1—4. Pengukuran yang dimaksud, yaitu menghitung jumlah skor minimal, jumlah skor maksimal, rentang skor minimal, rentang skor maksimal, dan panjang interval. Sementara, jumlah kategori untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam menentukan latar terbagi atas empat kategori, yaitu Sangat Paham (SP), Paham (P), Cukup Paham (CP), dan Tidak Paham (TP).

Secara lebih jelas mengenai kategori dan interval kemampuan peserta didik dalam menentukan alur/plot dapat dilihat di bawah ini.

Kategori	Interval
Tidak Paham (TP)	$1 \leq \text{rata-rata nilai} < 1,75$
Cukup Paham (CP)	$1,75 \leq \text{rata-rata nilai} < 2,5$
Paham (P)	$2,5 \leq \text{rata-rata nilai} < 3,25$

Sangat Paham (SP)	$3,25 \leq \text{rata-rata nilai} < 4$
-------------------	--

Berdasarkan rata-rata nilai kemampuan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara di dalam menentukan alur/plot pada table 2 didapatkan nilai rata-rata 1,8. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup paham (CP). Peserta didik dapat menentukan alur/plot, tetapi tidak semua alur/plot dapat disebutkan dengan baik dan benar.

Dari segi frekuensi kemampuan mereka di dalam menentukan alur/plot cerpen, bisa dilihat di tabel berikut.

Tabel 5
Frekuensi Kemampuan Apresiasi Sastra
Siswa Tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara

No.	Nama	Asal Sekolah	Penentuan Alur/Plot			
			Skala Nilai			
			1	2	3	4
1	Ni Kadek Aristi	SMPN 1 Tanjung				1
2	Salsabila Iftikhar	SMPN 1 Tanjung				1
3	Ni Kadek Rika I	SMPN 1 Tanjung	1			
4	Habil Hakani	SMPN 1 Tanjung	1			
5	Torikul Alfa R	SMPN 1 Tanjung		1		
6	Haviva Amara	SMPN 1 Tanjung			1	
7	Dewi Oktavia P	SMPN 1 Tanjung		1		
8	Manik Chandra W	SMPN 1 Tanjung		1		
9	I Dewa Sunu S P	SMPN 1 Tanjung			1	
10	Annisa Febriyantari	SMPN 1 Tanjung			1	
11	Rianda Badi Silo	SMPN 3 Gangga		1		
12	Gozi Gozali	SMPN 3 Gangga		1		
13	Rawan Satriadi	SMPN 3 Gangga		1		
14	Tiya Siska	SMPN 3 Gangga		1		
15	Vina	SMPN 3 Gangga		1		
16	Risa Wardani	SMPN 3 Gangga		1		
17	Tina Wandani	SMPN 3 Gangga		1		
18	Rendi	SMPN 3 Gangga	1			
19	Widi Sulian Putra S	SMPN 3 Gangga			1	
20	Khoviatun Nida	SMPN 3 Gangga		1		

21	Ita rahayu	SMPN 3 Gangga	1			
22	Yuni Pia	SMPN 3 Gangga	1			
23	Nova Lia Citra	SMPN 3 Gangga	1			
24	Nunizawah Putri	SMPN 3 Gangga	1			
25	Puji Astuti	SMPN 3 Gangga		1		
26	Nurma Yanti Dewi	SMPN 3 Gangga			1	
27	Karnia	SMPN 3 Gangga	1			
28	Halimatus sakdiyah	SMPN 3 Gangga	1			
29	Denda Heratul Padila	MTs Uswatun H		1		
30	Tesa	MTs Uswatun H	1			
31	Azkie Niswatul U	MTs Uswatun H	1			
32	Elmida Rosa	MTs Uswatun H	1			
33	Tika Halwinda	MTs Uswatun H	1			
34	Nafiza Humaero	MTs Uswatun H	1			
35	Putri Yulia Sapiantia	MTs Uswatun H		1		
36	Haeratul Nadia	MTs Uswatun H	1			
37	Qonita	MTs Uswatun H	1			
38	Ihdina Sabila Najiah	MTs Uswatun H	1			
39	Mawaddah Ashabul J	MTs Uswatun H	1			
40	Virida Rosa Mardiana	MTs Uswatun H		1		
41	Novilatul Aodia	MTs Uswatun H	1			
		Jumlah	19	15	5	2
		Persentase	46,3	36,6	12,2	4,9

Berdasarkan data di atas, frekuensi peserta didik dalam menentukan alur, yang mendapat nilai 1 sebanyak 19 orang, atau sebesar 46,3% responden Tidak Paham(TP). Hal ini menunjukkan bahwa 46,3% responden masih sangat kesulitan dalam menentukan alur/plot cerpen "Sahabat Selamanya" karya Ria S Effendi.

Yang mendapat nilai 2 sebanyak 15 orang, atau sebesar 36,6% responden Cukup Paham (CP).Hal ini menunjukkan bahwa 36,6% responden masih merasa kesulitan dalam menentukan alur cerpen "Sahabat Selamanya" karya Ria S Effendi.

Yang mendapat nilai 3 sebanyak 5 orang, atau sebesar 12,2% responden Paham(P).Hal ini menunjukkan bahwa 12,2% responden merasapaham dalam menentukan alur cerpen "Sahabat Selamanya" karya Ria S Effendi.

Yang mendapat nilai 4 sebanyak 2 orang, atau sebesar 4,9% responden Sangat Paham (SP). Hal ini menunjukkan bahwa 4,9% responden sangat paham dalam menentukan alur cerpen "Sahabat Selamanya" karya Ria S Effendi.

4) Kemampuan Menentukan Latar

Latar atau *setting* meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bias bersifat factual atau bias pula imajinatif. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan demikian, apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima pelaku ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam latar itu.

Pengukuran apresiasi sastra peserta didik tingkat dasardi Kabupaten Lombok Utara terhadap latar dilakukan dengan menggunakan skala nilai 1—4. Pengukuran yang dimaksud, yaitu menghitung jumlah skor minimal, jumlah skor maksimal, rentang skor minimal, rentang skor maksimal, dan panjang interval. Sementara, jumlah kategori untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam menentukan latar terbagi atas empat kategori, yaitu Sangat Paham (SP), Paham (P), Cukup Paham (CP), dan Tidak Paham (TP).

Secara lebih jelas mengenai kategori dan interval kemampuan peserta didik dalam menentukan latar dapat dilihat di bawah ini.

Kategori	Interval
Tidak Paham (TP)	$1 \leq \text{rata-rata nilai} < 1,75$
Cukup Paham (CP)	$1,75 \leq \text{rata-rata nilai} < 2,5$
Paham (P)	$2,5 \leq \text{rata-rata nilai} < 3,25$

Sangat Paham (SP)	$3,25 \leq \text{rata-rata nilai} < 4$
-------------------	--

Berdasarkan rata-rata nilai kemampuan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara di dalam menentukan latar pada table 2 didapatkan nilai rata-rata 2,4.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup paham (CP). Peserta didik dapat menentukan latar, tetapi tidak semua latar dapat disebutkan dengan baik dan benar.

Peserta didik seharusnya dapat menyebutkan tiga jenis latar dalam cerpen "Sahabat Selamanya" karya Ria S Effendi. Ketiga jenis latar tersebut mencakup latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Selain menyebutkan ketiga latar tersebut, peserta didik harus dapat menentukan kutipan yang mengacu pada ketiga latar tersebut.

Dari segi frekuensi kemampuan mereka di dalam menentukan tokoh/penokohan cerpen, bisa dilihat di tabel berikut.

Tabel 6
Frekuensi Kemampuan Apresiasi Sastra
Siswa Tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara

No.	Nama	Asal Sekolah	Penentuan Latar			
			Skala Nilai			
			1	2	3	4
1	Ni Kadek Aristi	SMPN 1 Tanjung				1
2	Salsabila Iftikhar	SMPN 1 Tanjung		1		
3	Ni Kadek Rika I	SMPN 1 Tanjung	1			
4	Habil Hakani	SMPN 1 Tanjung		1		
5	Torikul Alfa R	SMPN 1 Tanjung		1		
6	Haviva Amara	SMPN 1 Tanjung		1		
7	Dewi Oktavia P	SMPN 1 Tanjung		1		
8	Manik Chandra W	SMPN 1 Tanjung		1		
9	I Dewa Sunu S P	SMPN 1 Tanjung		1		
10	Annisa Febriyantari	SMPN 1 Tanjung			1	
11	Rianda Badi Silo	SMPN 3 Gangga		1		
12	Gozi Gozali	SMPN 3 Gangga		1		
13	Rawan Satriadi	SMPN 3 Gangga		1		
14	Tiya Siska	SMPN 3 Gangga		1		
15	Vina	SMPN 3 Gangga		1		

5) Kemampuan Menentukan Amanat

Amanat adalah sebuah pesan moral dalam sebuah cerita atau karya lainnya yang ingin disampaikan oleh si penulis atau pengarang kepada para pembacanya. Untuk itu, amanat sering juga disebut dengan pesan moral dari pengarang untuk pembaca. Pesan moral ini umumnya berupa nilai-nilai baik yang bisa dijadikan teladan atau contoh bagi para pembaca.

Pengukuran apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara terhadap amanat dilakukan dengan menggunakan skala nilai 1—4. Pengukuran yang dimaksud, yaitu menghitung jumlah skor minimal, jumlah skor maksimal, rentang skor minimal, rentang skor maksimal, dan panjang interval. Sementara, jumlah kategori untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam menentukan latar terbagi atas empat kategori, yaitu Sangat Paham (SP), Paham (P), Cukup Paham (CP), dan Tidak Paham (TP).

Secara lebih jelas mengenai kategori dan interval kemampuan peserta didik dalam menentukan amanat dapat dilihat di bawah ini.

Kategori	Interval
Tidak Paham (TP)	$1 \leq \text{rata-rata nilai} < 1,75$
Cukup Paham (CP)	$1,75 \leq \text{rata-rata nilai} < 2,5$
Paham (P)	$2,5 \leq \text{rata-rata nilai} < 3,25$
Sangat Paham (SP)	$3,25 \leq \text{rata-rata nilai} < 4$

Berdasarkan rata-rata nilai kemampuan apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara dalam menentukan amanat, peserta didik

mendapatkan nilai rata-rata 2,9. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik Sangat Paham (SP). Peserta didik dapat menentukan amanat secara tepat, baik, dan benar. Dari segi frekuensi kemampuan mereka di dalam menentukan amanat cerpen, bisa dilihat di tabel berikut.

Tabel 7
Frekuensi Kemampuan Apresiasi Sastra
Siswa Tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara

No.	Nama	Asal Sekolah	Penentuan Amanat			
			Skala Nilai			
			1	2	3	4
1	Ni Kadek Aristi	SMPN 1 Tanjung				1
2	Salsabila Iftikhar	SMPN 1 Tanjung				1
3	Ni Kadek Rika I	SMPN 1 Tanjung	1			
4	Habil Hakani	SMPN 1 Tanjung		1		
5	Torikul Alfa R	SMPN 1 Tanjung				1
6	Haviva Amara	SMPN 1 Tanjung				1
7	Dewi Oktavia P	SMPN 1 Tanjung				1
8	Manik Chandra W	SMPN 1 Tanjung				1
9	I Dewa Sunu S P	SMPN 1 Tanjung				1
10	Annisa Febriyantari	SMPN 1 Tanjung			1	
11	Rianda Badi Silo	SMPN 3 Gangga			1	
12	Gozi Gozali	SMPN 3 Gangga		1		
13	Rawan Satriadi	SMPN 3 Gangga		1		
14	Tiya Siska	SMPN 3 Gangga		1		
15	Vina	SMPN 3 Gangga		1		
16	Risa Wardani	SMPN 3 Gangga		1		
17	Tina Wandani	SMPN 3 Gangga		1		
18	Rendi	SMPN 3 Gangga		1		
19	Widi Sulian Putra S	SMPN 3 Gangga			1	
20	Khoviatun Nida	SMPN 3 Gangga			1	
21	Ita rahayu	SMPN 3 Gangga		1		
22	Yuni Pia	SMPN 3 Gangga			1	
23	Nova Lia Citra	SMPN 3 Gangga	1			
24	Nunizawah Putri	SMPN 3 Gangga				1
25	Puji Astuti	SMPN 3 Gangga		1		
26	Nurma Yanti Dewi	SMPN 3 Gangga				1
27	Karnia	SMPN 3 Gangga		1		
28	Halimatus sakdiyah	SMPN 3 Gangga			1	
29	Denda Heratul Padila	MTs Uswatun H				1
30	Tesa	MTs Uswatun H			1	

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari analisis kemampuan berbahasa dan apresiasi sastra peserta didik tingkat menengah menganalisis karya sastra berbentuk cerita pendek, disimpulkan beberapa hal di bawah ini.

Kemampuan pemakaian bahasa para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara dari segi penerapan ejaan, pemakaian diksi, dan penyusunan kalimat cukup baik. Namun demikian, terdapat beberapa kesalahan penerapan ejaan pemakaian diksi, dan penyusunan kalimat di kalangan mereka.

Kesalahan-kesalahan pemakaian bahasa dari segi penerapan ejaan di kalangan mereka di antaranya kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan huruf, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan-kesalahan pemakaian bahasa dari segi pemakaian diksi di kalangan mereka di antaranya kesalahan pemilihan kata yang tidak sesuai dengan topik, kesalahan dalam pilihan dan pembentukan kata, penggunaan bahasa daerah, dan penggunaan kata tanya 'di mana' di tengah kalimat untuk menggabung induk dan anak kalimat. Kesalahan-kesalahan pemakaian bahasa dari segi penyusunan kalimat di kalangan mereka di antaranya penyusunan kalimat yang terlalu panjang, penggunaan kata "akhirnya" berkali-kali dalam beberapa kalimat, penyusunan kalimat yang tidak disertai dengan subjek, penggunaan kata penghubung *tetapi* pada awal kalimat, dan penyusunan kalimat yang diawali kata sambung.

Kemampuan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara dalam menentukan tema cerpen cukup baik. Namun, sebagian besar terkesan ragu-ragu dalam menentukan tema.

Kemampuan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara dalam menentukan tokoh/penokohan cerpen cukup baik. Peserta didik telah mampu untuk membedakan, apakah yang dimaksud dengan tokoh, dan apakah yang dimaksud dengan penokohan.

Sebagian besar siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara merasa kesulitan dalam menentukan alur/plot cerpen “Sahabat Selamanya” karya Ria S Effendi.

Kemampuan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara dalam menentukan latar cerpen cukup baik. Namun, tidak semua latar dapat disebutkan dengan baik dan benar.

Kemampuan para siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara dalam menentukan amanat cerpen sudah baik. Dengan demikian, sebagian peserta didik sudah dapat menentukan amanat secara tepat, baik, dan benar.

4.2 Saran

Kegiatan pembinaan bahasa dan sastra Kantor Bahasa NTB untuk para peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara perlu ditingkatkan, baik dari frekuensi maupun sasaran pembinaan. Hal ini disebabkan tingkat pemakaian bahasa dan apresiasi sastra di kalangan para peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara masih memerlukan pembinaan.

Daftar Pustaka

- Nur Alaini, Nining. Dkk. 2017. *Kajian Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Menengah di Kabupaten Sumbawa*. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat
- Raudloh, Siti. Dkk. 2017. *Kajian Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar di Lombok*. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat
- Sriyanto. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

KERANGKA ACUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN KAJIAN PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
2018

1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup dan berdiri sendiri, membutuhkan bantuan orang lain dan saling berinteraksi dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Interaksisosial tersebut dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan melalui bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi guna menyampaikan pesan, maksud dan tujuan serta menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2013:116), bahasa dinyatakan sebagai sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga dapat berfungsi sebagai alat ekspresi diri dan adaptasi sosial. Bahasa merupakan wujud dari ekspresi diri karena dengan bahasa manusia dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang ada dalam pikirannya dengan gayanya masing-masing. Ada banyak hal yang menyebabkan manusia mengekspresikan dirinya melalui bahasa, diantaranya untuk membebaskan diri dari tekanan emosi, untuk mengungkapkan kebahagiaan yang sedang dirasakan, dan untuk menarik perhatian orang lain.

Mempelajari bahasa sama halnya dengan mempelajari empat keterampilan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keempat keterampilan bahasa dapat dikuasai dengan baik melalui latihan secara simultan, keterampilan bahasa yang dimaksud tersebut adalah: (1) mendengar/menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Menyimak dan berbicara tergolong dalam keterampilan bahasa secara lisan karena pembicara dapat menyampaikan secara langsung maksud dan tujuannya kepada orang yang di tuju. Menyimak dengan tepat diartikan benar-benar dapat menangkap apa yang tengah dibahas atau dibicarakan hingga dapat menceritakannya kembali. Diperlukan ketelitian, kecepatan otak, dan kemampuan mendengar yang baik dalam menyimak. Sementara itu, membaca dan menulis tergolong dalam keterampilan bahasa secara tertulis. Bila ditinjau dari sifatnya, keterampilan bahasa menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, yaitu menerima. Sementara itu, berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, yang artinya menghasilkan pembicaraan atau tulisan.

Karya sastra merupakan bagian dari seni berbahasa, karena dalam membangun dunianya karya sastra menggunakan medium bahasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra merupakan bagian dari pengajaran bahasa tidak termasuk dalam sejarah, aliran, teori tentang sastra, melainkan bahasa yang dijadikan wahana dalam mengekspresikan sastra melalui pengalaman atau pemikiran tertentu.

Pengetahuan sastra dapat diletakkan dalam posisi sebagai penunjang kegiatan mengapresiasi sastra. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelajaran sastra merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesia tingkat dasar selain dari keterampilan menyimak, mendengarkan, menulis dan berbicara sehingga menjadi kesatuan utuh yang tak terpisahkan.

Berbagai upaya dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan sastra. Kegiatan produktif seperti mengundang sastrawan atau penyair, mengunjungi sanggar sastra atau komunitas sastra, bahkan menonton pertunjukan sastra tersebut secara tidak langsung dapat menumbuhkan sikap apresiasi sastra siswa. Rosidi (1983) mengatakan bahwa tujuan pengajaran sastra bukanlah membuat para siswa menjadi pujangga atau sastrawan, melainkan memberikan pengertian pokok, untuk menghargai sastra. Dengan kata lain, pengajaran sastra di sekolah sama sekali tidak bertujuan untuk mendidik siswa menjadi calon sastrawan,

melainkan merupakan pendidikan apresiasi untuk mengajak para siswa agar memiliki minat, penghargaan, rasa cinta, dan sedikit banyak mempunyai selera yang baik terhadap sastra. Sastra memiliki sejumlah manfaat sehingga diajarkan dan diperkenalkan dalam dunia pendidikan, salah satunya ialah dengan sastra dapat memiliki santun berbahasa dan membantu keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, sangat jelas keterkaitan pembelajaran sastra dengan pembelajaran bahasa.

Sastra kaya dengan kata-kata yang tersusun secara tepat dan memesona. Seseorang dapat belajar tata krama bahasa dari pengungkapan kata-kata sastrawan. Seorang pendidik dan terpelajar sudah semestinya mampu berbicara, menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Jadi, bahasa sastra dapat digunakan sebagai alat untuk menarik hati para pendengar dan pencinta sastra. Pengajaran sastra juga berperan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu membaca, misalnya saat siswa membaca puisi atau membaca prosa/cerita. Melatih keterampilan berbicara saat siswa ikut berperan dalam suatu drama, dan juga dapat melatih keterampilan menyimak saat guru membacakan suatu karya sastra, atau saat mendengarkan karya sastra melalui rekaman. Maka dari itu, sastra diajarkan di setiap jenjang pendidikan dengan sarana mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra dalam kurikulum dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi pekerti, dan nilai-nilai kemanusiaan pada siswa didik sebagai suatu upaya mulia membangun karakter bangsa melalui pendekatan budaya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, pada kajian kali ini dibatasi pada pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar dalam bentuk apresiasi terhadap cerpen.

2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pemakaian bahasa dalam apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara.

b. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk membantu mendapatkan data kemampuan pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk perbaikan kebijakan pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah khususnya oleh pemerintah, sekolah, dan pengajar yang berada di Kabupaten Lombok Utara. Selain itu juga diharapkan data tersebut dapat membantu penelitian-penelitian lain yang nantinya dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan di bidang kebahasaan, kesastraan, dan pendidikan.

3. Keluaran

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu data tentang kemampuan pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara. Hasil yang pertama adalah data deskripsi hasil apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara. Sedangkan hasil yang kedua adalah data deskripsi hasil pemakaian bahasa pada apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara.

4. Tempat dan Waktu

Penelitian kajian pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Utara ini dilakukan di Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat,

6. Bahan Acuan Kerja

Dalam penelitian Kajian Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Utara tahun 2018 ini, bahan yang menjadi acuan kerja antara lain

- a. UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
- b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- d. Prosedur Operasional Standard Penelitian Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat;
- e. DIPA Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun 2017; dan
- f. SK Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Nomor 061/G5.21/KP/2017 tentang pengangkatan Tim Kajian Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar.

7. Tim Peneliti, Analis, dan Informan

Penelitian Kajian Pemakaian dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Utara ini dilaksanakan oleh 4 orang peneliti, 1 orang analis data, dan 45 informan dari sekolah yang didatangi.

Berikut adalah Tim Peneliti, Analis dan Informan Kajian Pemakaian dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018.

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1	Lukmanul Hakim, S.Ag., M.Pd.	Koordinator	Kantor Bahasa NTB
2	Kasman, S.Pd., M.Hum.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
3	Toni Samsul Hidayat, S.Pd.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
4	Safoan Abdul Hamid, S.Pd.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
5	Hartini, S.Pd.	Analisis data	Kantor Bahasa NTB
6	Ni Kadek Aristi	Informan	SMPN 1 Tanjung
7	Salsabila Iftikhar	Informan	SMPN 1 Tanjung
8	Ni Kadek Rika I	Informan	SMPN 1 Tanjung
9	Habil Hakani	Informan	SMPN 1 Tanjung
10	Torikul Alfa R	Informan	SMPN 1 Tanjung
11	Haviva Amara	Informan	SMPN 1 Tanjung
12	Dewi Oktavia P	Informan	SMPN 1 Tanjung
13	Manik Chandra W	Informan	SMPN 1 Tanjung
14	I Dewa Sunu S P	Informan	SMPN 1 Tanjung
15	Annisa Febriyantari	Informan	SMPN 1 Tanjung
16	Rianda Badi Silo	Informan	SMPN 3 Gangga
17	Gozi Gozali	Informan	SMPN 3 Gangga
18	Rawan Satriadi	Informan	SMPN 3 Gangga
19	Tiya Siska	Informan	SMPN 3 Gangga
20	Vina	Informan	SMPN 3 Gangga

21	Risa Wardani	Informan	SMPN 3 Gangga
22	Tina Wandani	Informan	SMPN 3 Gangga
23	Rendi	Informan	SMPN 3 Gangga
24	Widi Sulian Putra S	Informan	SMPN 3 Gangga
25	Khoviatun Nida	Informan	SMPN 3 Gangga
26	Ita rahayu	Informan	SMPN 3 Gangga
27	Yuni Pia	Informan	SMPN 3 Gangga
28	Nova Lia Citra	Informan	SMPN 3 Gangga
29	Nunizawah Putri	Informan	SMPN 3 Gangga
30	Puji Astuti	Informan	SMPN 3 Gangga
31	Nurma Yanti Dewi	Informan	SMPN 3 Gangga
32	Karnia	Informan	SMPN 3 Gangga
33	Halimatus sakdiyah	Informan	SMPN 3 Gangga
34	Denda Heratul Padila	Informan	MTs Uswatun H
35	Tesa	Informan	MTs Uswatun H
36	Azkie Niswatul U	Informan	MTs Uswatun H
37	Elmida Rosa	Informan	MTs Uswatun H
38	Tika Halwinda	Informan	MTs Uswatun H
39	Nafiza Humaero	Informan	MTs Uswatun H
40	Putri Yulia Sapiantia	Informan	MTs Uswatun H
41	Haeratun Nadia	Informan	MTs Uswatun H
42	Qonita	Informan	MTs Uswatun H
43	Ihdina Sabila Najiah	Informan	MTs Uswatun H
44	Mawaddah Ashabul J	Informan	MTs Uswatun H

45	Virda Rosa Mardiana	Informan	MTs Uswatun H
46	Novilatul Aodia	Informan	MTs Uswatun H

8. Biaya

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dibebankan kepada DIPA

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2018.

Instrumen Penelitian

Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Tingkat Dasar

Hari dan tanggal :
Waktu :
Nama :
Nama sekolah :
Kelas :

Bagian I

1. Karya sastra yang pernah dibaca
 Cerpen Puisi Dongeng lainnya
2. Seberapa sering Anda membaca karya sastra tersebut (merujuk kepada nomer 1)
 jarang cukup sering sering sering sangat sering
3. Karya sastra yang disukai
 Cerpen Puisi Dongeng lainnya

Alasan:.....
.....
.....

4. Saya mendapatkan karya sastra dari
 sekolah/perpustakaan membeli teman lainnya

Bagian II

Jawablah soal berikut dengan melingkari A, B, C, atau D yang dianggap salah!

1. Ibu menulis teknik dan strategi memasak daging kambing selagi dimuat pada majalah Kartini.
A B C D
2. Adi mengerjakan semua pekerjaan rumahnya untuk tidak dimarahi ibunya.
A B C D
3. Dila berusaha tidur lebih awal ingin tidak bangun kesiangan.
A B C D
4. Bahwa Ayah ingin mengajak kami berlibur ke Gili Indah jika saya tidak jadi pergi ke Dompu.
A B C D
5. Aku sedang membaca buku walau gempa terjadi.
A B C D
6. Rani selalu berbuat baik dan jujur biar hidup susah.
A B C D
7. Indah mendapatkan nilai yang sama dan Danar.
A B C D
8. Aku sering dinasehati ayah sebab tidak teliti mengerjakan soal ulangan.
A B C D

9. Ayah selalu menceritakan dongeng binatang kepadaku jika aku masih kecil.

A B C D

10. Irma belajar setiap hari supaya menempuh ujian nasional minggu depan.

A B C D

Bagian III

Bacalah cerita pendek berikut!

Sahabat Selamanya

Namaku Setiabudhi, namun biasa dipanggil Budhi saja. Saat ini aku duduk di bangku kelas 2 SMP. Aku memiliki seorang sahabat terbaik. Ia bernama Karenina. Karenina punya hati yang sangat baik. Ia sering membantuku memahami pelajaran matematika. Ia juara olimpiade matematika. Tak jarang ibuku mengundangnya ke rumah untuk makan siang bersama sepulang sekolah. Rumah Karenina tidak jauh dari rumahku. Kami tinggal dalam satu wilayah perumahan, hanya beda kompleks saja sehingga kamipun sering berangkat sekolah bersama naik sepeda. Ibu Karenina sudah meninggal dunia setahun yang lalu. Sekarang ia tinggal bersama ayahnya yang seorang pekerja keras. Ayah Karen, begitu nama panggilannya, selalu pulang jam 10 malam setiap hari nya. Ayah Karen adalah seorang pengusaha sukses di bidang properti dan furnitur. Keseharian Karen ditemani oleh asisten rumah tangga. Oleh karena itu, Karen sering bermain dan belajar bersama di rumahku hingga sore hari. Meskipun ia tampak ceria, namun aku sering melihat wajahnya yang tiba-tiba sedih ketika melihat ibuku. Mungkin, ia teringat dengan ibunya.

Suatu hari, Karen sakit demam selama seminggu sehingga ia tidak bisa datang ke sekolah. Karen tertinggal banyak pelajaran, terutama pelajaran bahasa Inggris dan biologi yang mana Karen sering merasa kesulitan. Aku mencatat dengan rajin semua bahan pelajaran yang diperlukan Karen untuk belajar, lalu aku fotokopi. Setiap hari aku menengoknya bersama Ibu, aku khawatir sakit Karen bertambah parah. Aku juga melihat ayah Karen yang tidak pergi bekerja untuk menjaga Karen. Ayah Karen tampak sedih dan menyesal sudah sering meninggalkan Karen dan kurang memberikan perhatian. Begitulah cerita yang kudapat dari ibu setelah beberapa lama mengobrol dengan Ayah Karen.

Keesokan harinya, aku melihat Karen sudah datang ke sekolah. Ternyata Karen sudah membaik kesehatannya. Aku senang ia sudah kembali sehat dan ceria. Karen bercerita kepadaku bahwa ayahnya tidak akan lagi pulang malam hari dan akan mengantarnya sekolah setiap hari, juga akan meluangkan waktu bermain bersamanya di akhir pekan. Aku semakin senang mendengar ceritanya. Kami kembali belajar bersama. Karenina selalu memukau di mataku. Meskipun ia sedang sakit, ia selalu tampil maksimal dalam presentasi kelompok. Sepertinya ia memang terlahir untuk menjadi

sosok yang cerdas. Sosok Karenina yang kuat dan cerdas menginspirasiiku untuk menjadi pribadi

yang lebih baik lagi. Aku sangat senang bisa memiliki sahabat seperti Karenina yang bisa membuatku termotivasi dalam belajar, juga dalam menghadapi kehidupan.

Seminggu menjelang ujian semester, ayah Karen menelpon ibuku. Ia mengabarkan bahwa Karen masuk rumah sakit. Aku panik juga sedih mendengarnya. Sepulang sekolah aku dan ibu menjenguk Karen. Dokter mengatakan bahwa Karen jatuh dari tangga dan kepalanya terbentur. Karen harus dioperasi ke Singapura untuk mendapatkan penanganan yang terbaik. Ayah Karen sedang mengurus semua berkas dan urusan ke keberangkatan mereka ke Singapura. Aku semakin sedih, namun aku hanya bisa mendoakan semoga tidak terjadi apa-apa dengan Karen. Keesokannya Karen dan Ayahnya berangkat ke Singapura. Saat itu Karen belum sadarkan diri juga.

Ujian semester pun berlalu. Aku ingat biasanya menjelang ujian semester, aku dan Karen belajar bersama di sekolah bersama teman-teman sekelompok dan Karen selalu menjadi inisiator belajar kelompok itu. Semester ini berbeda. Tidak ada belajar kelompok. Aku belajar sendiri di rumah. Aku berusaha keras untuk membuktikan pada Karen bahwa aku bisa mendapatkan nilai matematika yang bagus. Aku harap ketika dia sudah sembuh, dia akan senang mendengarnya.

Dua minggu kemudian, ketika pembagian rapor, aku melihat ayah Karen datang ke sekolah menemui wali kelasku. Dengan mata berkaca-kaca, ayah Karen membicarakan sesuatu yang serius dengan ibu guru. Aku hanya memandangnya dari kejauhan dan kuajak ibu menghampiri ayah Karen. Jantungku berdegub kencang. Aku bertanya-tanya apakah ada yang terjadi dengan Karen. Dengan tidak sabar, aku bertanya pada ayah Karen tentang keadaan sahabatku itu. Ayah Karen mengatakan bahwa Karen sudah ada di rumah. Hanya itu yang dikatakannya. Namun, hati ku tenang. Aku jadi ingin segera pulang dan bertemu Karen. Sudah sebulan kami tidak bertemu. Akhirnya aku pergi ke rumah Karen bersama ibu dengan naik mobil ayah Karen. Sepanjang perjalanan, ayah Karen tidak banyak bicara dan sebentar-bentar mengangkat telponnya yang berdering.

Sesampainya di rumah Karen, aku melihat ramai orang-orang duduk di kursi yang sudah di sediakan di luar rumah. Aku bingung bukan main. Ada acara apa di rumah Karen sebenarnya. Aku dan ibu berpandang-pandangan, sama herannya perasaan kami. Kemudian begitu aku masuk ke rumah nya, seorang gadis kecil berambut pendek mengejutkan ku dengan tawanya. Aku tidak mengenalinya. Rambutnya pendek dan mengenakan gaun berwarna putih. Ah ternyata itu Karen dan hari itu adalah hari pernikahan ayah Karen dengan seorang perawat yang selama sebulan ini merawat Karen di Singapura. Jantungku rasanya mau copot. Aku sudah berpikir yang tidak-tidak tentang kondisi Karen. Aku sangat bahagia Karen sudah sembuh dan kini ia akan memiliki ibu lagi. Sahabat terbaikku, Karenina, tetaplah bersamaku, menjadi sahabatku selamanya. Jangan lagi meninggalkanku.

Sumber: kakakpintar.com/contoh-cerpen-anak-sekolah-tentang-persahabatan-di-smp/

1. Setelah membaca cerpen, tulis dan jelaskanlah tema dalam cerpen tersebut?

2. Sebutkan tokoh dan uraikan peran mereka dalam cerpen tersebut?

3. Tulis dan jelaskan latar yang terdapat dalam cerpen?

4. Uraikan Alur/plot yang terdapat dalam cerpen tersebut?

